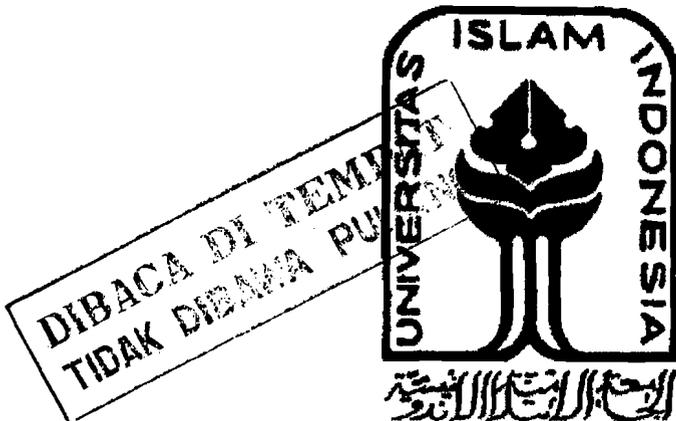


PERPUSTAKAAN FTSP
 HADIAH/BELI
 TGL. TERIMA : 13 Februari 2006
 NO. JUDUL : 001930
 NO. INV. : 5720001730001
 NO. INDUK. :

TUGAS AKHIR

KANTOR EKSPLORASI PERTAMINA
 DI KARANG AMPEL, INDRAMAYU
 JAWA BARAT
 WUJUD PENAMPILAN BANGUNAN
 DARI FUNGSI DAN VISI

IL
711.577
Put
K
1



vi, 63 hll. lamp. 28

Disusun Oleh :
RATIH HAPSARI SUPRAPTO PUTRI
00512051

Dosen pembimbing :
IR. HANIF BUDIMAN ,MSA

• Jls. perkantoran
• Kantor Pertamina
-Kantp. Karang Ampel

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 JOGJAKARTA

2005

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Judul

**KANTOR EKSPLORASI PERTAMINA
DI KARANG AMPEL, INDRAMAYU, JAWA BARAT**
WUJUD PENAMPILAN DARI FUNGSI DAN VISI



Jogyakarta, 10 Maret 2005



MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur

Ir. Revianto Budi Santoso ,M. Arch

MENYETUJUI
Dosen Pembimbing

Ir. Hanif Budiman ,MSA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Puji dan syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia, anugerah dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam kami haturkan pada junjungan kami Nabi Muhammad S.A.W yang telah menyampaikan ajaran Allah S.W.T untuk bekal kami sekarang dan akan datang.

Dalam perjalanan studi kami terutama dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis tak luput dari kendala-kendala, namun berkat dukungan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan-keekurangan yang jauh dari sempurna, karenanya penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan maupun tugas-tugas selanjutnya.

Untuk itu, penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih yang tiada tara kepada :

1. Allah S.W.T ,atas segala petunjuk, rahmat dan karuniaNya.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso ,M.Arch selaku ketua jurusan Arsitektur UII dan juga dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan, kritik dan saran sehingga rancangan kami menjadi lebih baik lagi. *Thank' s a lot sir...*
3. Bapak Ir. Hanif Budiman ,MSA selaku dosen pembimbing dalam rangkaian Tugas Akhir ini, yang tiada hentinya memberikan masukan dan saran...*terimakasih banyak atas semuanya ya Pak.*
4. Ir. Priyo Pratikno selaku dosen tamu yang dengan sabar memberikan komentar terhadap rancangan kami yang notabene masih banyak terdapat kekurangan disana-sini.
5. Seluruh dosen, staff, karyawan dan mahasiswa/i Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah membantu penulis selama ini.

6. Papah, Mamah, dik Adhi & dik Asty tercinta, mas Hengki dan keluarga besar tersayang yang telah mendukung, membantu, dan tak putus memberikan semangat baru kepadaku.
7. *Puss...puss.... Zhaso many...*
8. Alm. Agung Prihandoyo, *mas sepupuku yang baik hati..kita pernah janji masuk studio bareng, walaupun aku ga' terlalu mahir pake komputer, tapi tetap aku coba walaupun hasilnya ga' maksimal....ini untuk mas.*
9. Sobat dan teman-temanku yang baik hati Ichlas, Tia, Novi, Nuning, Rita, Ana, Eka, Desy, Wahyu (Muph, keep spirit), Prahas, Juang (*waduh berasa absensi ni...*) dan yang ga bisa disebutin namanya satu-satu (*jangan marah ya Pren, nanti t sebutin sambil jalan*).
10. Mas, *makasih untuk semua bimbingan, inspirasi, support-nya sejak zaman batu sampe zaman komputer spt sekarang...(waduh ujaaaan...)*.
11. Kakak yang pintar sekali... (*bagi resepnya dong...*) makasih ya kak udah dibela-belain datang kerumah disela-sela acara kakak yang padat.
12. Teman-temanku satu bimbingan dan seperjuangan Novi, Amel, Ubay + anak2 banteng (*keep fight*), *akhirnya.....hix..hix...*
13. Teman-Teman satu studio, *terimakasih untuk semua pahit manis-nya.....buat Joy-nya makasih ya....*
14. Mas Tutut yang baik hati....*Terimakasih banyak ya mas.*
15. Dan semua pihak yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas segalanya dan semua sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirul kata, semoga Laporan Tugas Akhir Perancangan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, sebagai langkah awal untuk mencapai hal yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang, Amiin.

wassalamu'alaikum wr.wb

Jogjakarta ,Maret 2005

penulis

Ratih Hapsari Suprpto Putri

KANTOR EKSPLORASI PERTAMINA
DI KARANG AMPEL, INDRAMAYU, JAWA BARAT
WUJUD PENAMPILAN BANGUNAN DARI FUNGSI DAN VISI

THE EXPLORATION PERTAMINA'S OFFICE
IN KARANG AMPEL, INDRAMAYU, WEST JAVA
A SHAPE OF THE BUILDING PRESENTATION FROM A FUNCTION AND VISION

Oleh : Ratih Hapsari Suprpto Putri
00512051

Pembimbing : Ir. Hanif Budiman ,MSA

ABSTRAKSI

Adanya perubahan kebijakan pemerintah atas Pertamina sebagai perusahaan minyak yang sifatnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi PT. PERSERO mengakibatkan restrukturisasi dalam tubuh Pertamina.

Area eksplorasi besar di beberapa tempat di Indonesia juga terkena restrukturisasi termasuk wilayah eksplorasi terbesar di pulau Jawa yaitu Karang Ampel, Indramayu, Jawa Barat, yang menyatukan dua wilayah kerja yang semula berbeda letak lokasi kantornya, menjadi dalam satu wadah kantor yang sama.

Adanya penyegaran dalam penempatan wilayah kerja dan sistem organisasi ditubuh Pertamina mengakibatkan perlunya sebuah kantor guna mendukung kegiatan dan kinerja karyawan Pertamina yang dapat mendukung dan mencerminkan visi Pertamina yang baru.

Dengan menggunakan pengamatan, kebutuhan yang ada dan teori yang mengkaitkan visi dan spirit dari Pertamina, penulis berusaha mewujudkan bangunan yang tidak sekedar bangunan, tapi juga dapat mensosialisasikan visi dan fleksibel dalam penggunaannya sehingga tercipta pengoptimalan kinerja karyawan Pertamina.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I, PENDAHULUAN	
A. KANTOR PERTAMINA	1
1. PENGERTIAN JUDUL	1
2. PT. PERTAMINA PERSERO	1
2.1. SEJARAH	1
2.2. ROAD MAP PERTAMINA	2
3. DAERAH JAWA BAGIAN BARAT	4
3.1. DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT	4
3.2. DAERAH OPERASI HILIR JAWA BAGIAN BARAT	5
3.3. KANTOR PUSAT JAWA BAGIAN BARAT	6
4. VISI DAN MISI PERTAMINA	6
4.1. MASA SEBELUM DIBERLAKUKANNYA UU NO.2 TAHUN 2001	6
4.2. PASCA DIBERLAKUKANNYA UU NO.2 TAHUN 2001	8
B. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN	9
C. PERMASALAHAN	10
1. PERMASALAHAN UMUM	10
2. PERMASALAHAN KHUSUS	10
D. TUJUAN DAN SASARAN	10
1. TUJUAN	10
2. SASARAN	10
E. METODE PENCAIRAN DATA	11
1. STUDI LITERATUR	11
2. METODA PENGAMATAN	11
F. DAFTAR PUSTAKA	11
BAB II, PROFILE DAERAH OPERASI HULU	
A. AWAL MULA KEGIATAN EKSPLORASI-PRODUKSI	13
B. AKTIVITAS EKSPLORASI DAN PRODUKSI	14
1. BAGIAN	14
2. JABATAN	17
C. FASILITAS YANG ADA DIKOMPLEKS PERTAMINA	19
BAB III, TEORI	
A. KARAKTER AKTIVITAS EKSPLORASI	20
1. CLUSTER DARI KERJASAMA TEAM	20
2. HIERARCHY DARI JABATAN INDIVIDU	22
3. SKALA DARI RUMAH SENDIRI	23
B. KARAKTER VISI	25

1. UNGGUL UNTUK SEBUAH UKURAN	26
2. MAJU UNTUK KARAKTER BANGUNAN YANG BERKAITAN DENGAN TEKNOLOGI	26
3. TERPANDANG UNTUK SEBUAH CITRA	31
BAB IV, ANALISIS DAN TRANSFORMASI	
A. ANALISIS	33
1. SITE TERPILIH	33
1.1. KRITERIA	33
1.2. PETA	34
2. AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG	39
2.1. PEMBAGIAN ZONA RUANG	39
2.1.1. PUBLIK	39
2.1.2. SEMI PRIVATE	40
2.1.3. PRIVATE	41
2.2. STRUKTUR ORGANISASI	42
2.3. ORGANISASI RUANG	45
2.4. ESTIMASI BESARAN RUANG	47
B. TRANSFORMASI	49
1. EKSPLORASI	49
2. VISI	52
BAB V, PENGEMBANGAN DESAIN	
EKSPLORASI PERTAMINA	54
GAMBAR TIGA DIMENSIONAL	
FOTO-FOTO MAKET	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. KANTOR PERTAMINA

1. PENGERTIAN JUDUL

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, pengertian kantor adalah :

“ Suatu wadah yang menampung kegiatan secara manual maupun mekanis. Secara umum sebuah gedung kantor didefinisikan sebagai suatu organisasi dimana didalamnya terjadi interaksi antara manusia dan peralatan yang memproses informasi didalam suatu kegiatan yang spesifik, serta suatu system tata kerja selain interaksi manusia itu sendiri. “

2. PT. PERTAMINA PERSERO

2.1. SEJARAH

Sejarah Pertamina memang sangat episodik, berlangsung dalam kurun demi kurun, sebagai bagian dari perjalanan perminyakan nasional.

Dengan penemuan minyak pertama di Pangkalan Berandan (Sumatera Utara) pada tahun 1885 oleh bangsa asing yang bernama Aelko Zylker. Berikutnya, episode penguasaan sumber ladang minyak oleh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat (pada tahun 1885-1945), pada masa ini SDA minyak kita dikuasai oleh penjajah.

Periode perjuangan merebut ladang-ladang minyak dan berdirinya perusahaan pribumi, hingga perjuangan menuju satu perusahaan minyak dan gas bumi nasional (tahun 1945-1971). Hingga tahun 1960 kita mempunyai perusahaan minyak yang berskala nasional, yaitu Permigan, Pertamina, dan Permina.

Setelah Permigan dilikuidasi pada tahun 1966, Pertamina dan Permina melebur menjadi PN Pertamina di tahun 1968. Lalu terbitlah UU no.8 tahun 1971 yang mengukuhkan keberadaan Pertamina.

Periode berikutnya adalah periode sekarang, yaitu pasca terbitnya **UU no.22 Tahun 2001 sebagai periode konsolidasi Pertamina menjadi perusahaan Global**. Ketika Pertamina siap menjadi PT.Pertamina (Persero)-*holding*, paling lambat 23 November 2003 ¹.

Dan saat ini sendiri, Pertamina sedang melampaui tahap penyesuaian dimana dengan kebijakan baru ini, diharapkan dapat menjadikan Pertamina lebih baik dari sebelumnya seiring dengan perkembangan zaman dimana teknologi juga semakin canggih dan semakin maju pesat ini.

2.2. ROAD MAP PERTAMINA

Ketika RPP (Rancangan Peraturan Pemerintah) dan AD (Anggaran Dasar) perusahaan berada ditangan pemerintah, dinamika Pertamina tak berhenti dan "menunggu".

"Pembentukan Pertamina menjadi Persero bukan merupakan tujuan akhir." Papar Baihaki Hakim, direktur Pertamina periode ke-8.

Menjadi Persero hanya sebagai wahana untuk memberi keleluasaan dan fleksibilitas bagi Pertamina untuk tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang unggul, maju, dan berkembang.

Di lingkup internal, berbagai kemungkinan di balik perubahan Pertamina menjadi Persero, memang dibahas. Itu dilakukan Desember 2001 menyusul disahkannya UU No.22 Tahun 2001 tentang Migas pada 23 November 2001.

Setelah terbit UU No.22/2001 tentang Migas menggantikan UU No.8/1971 dan UU No.44Prp/1960 tersebut. Pertamina mulai bergiat. Desember 2001 itu langsung membentuk tim, membahas PP Persero untuk masukan kepada pemerintah.

¹ *Warta Pertamina*, no.4/XXXVIII, April 2003

Lalu antara January-April 2002, diselesaikan draft PP, Keppres, Kepmen, versi Pertamina sebagai masukkan kepada Pemerintah. Secara bersamaan ditetapkan pola *Holding* dan pola Usaha Hulu dan Hilir. Sekaligus dibulan itu dilakukan pengkajian Unit-unit Usaha dan system keuangan, diselesaikan pula masukan untuk PP, Keppres, Kepmen, dan lain-lain. Kemudian pada Juni 2002, tersebut diajukan juga konsep baru tentang Wilayah Kerja/ Unit Usaha/ Anak Perusahaan.

Sebulan berikutnya pada Juli 2002, Pemerintah menerbitkan PP No.42/2002 tentang BP Migas. Kemudian pada September keluar Keppres No.52/2002 yang merubah organisasi Pertamina.

Merespon keluarnya PP dan Keppres tersebut, Pertamina dibulan Juli-September 2002 menyelesaikan **tata Kerja** dengan Badan Pelaksana BP Migas) dan Badan Pengatur Batur Migas). **Kemudian pola baru Wilayah Kerja/ Unit Usaha/ Anak Perusahaan yang dirumuskan sebelumnya, ditetapkan².**

Tapi suatu hal yang harus disadari sejak awal adalah struktur organisasi akan menimbulkan biaya birokrasi sebagai akibat implementasi organisasi. Biaya birokrasi digunakan untuk mengorganisir, menggerakkan dan mengontrol kegiatan-kegiatan organisasi. Contohnya adalah mengembalikan pekerja Eksplorasi ke 4 daerah fokus Hulu, yaitu Jambi, Prabumulih (Sumatera Selatan), **Mundu** (Karang Ampel – Indramayu, Cirebon, Jawa Barat), dan Cepu (Jawa Tengah). Penyediaan fasilitas rumah, **Kantor, Work Station**, dan lain-lain adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan³.

² Warta Pertamina, no.4/Thn XXXVIII/ April 2003

³ Warta Pertamina no.1/Thn XXXVII/ Januari 2003

3. DAERAH JAWA BAGIAN BARAT

3.1. DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT (DOH JBB)

Daerah Hulu adalah nafas bagi kehidupan Pertamina Cirebon khususnya dan Indonesia pada umumnya, dimana kegiatan eksplorasi dan produksi adalah kegiatan utama bagi wilayah Hulu Pertamina.

Kegiatan eksplorasi dan produksi ini tak lain adalah suatu usaha untuk mengangkat dan menarik minyak bumi dari dalam perut bumi. Untuk minyak yang baru diangkat ini, sering disebut sebagai minyak mentah. Minyak mentah adalah dasar dari pembuatan Bahan Bakar Minyak (BBM).

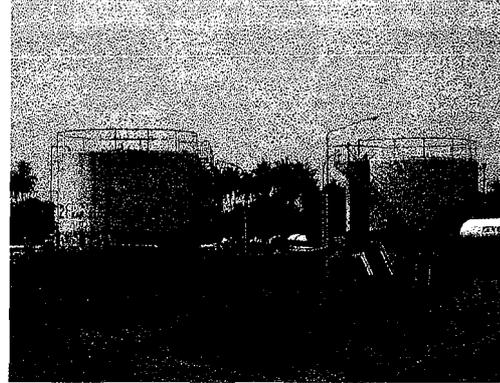
Dimulai dari para pakar geologi yang telah berupaya untuk mendeteksi keberadaan minyak bumi, kemudian oleh team wilayah Hulu yang notabene setelah mendapat persetujuan dari pihak pusat, kegiatan eksplorasi dan produksi direncanakan dengan matang, kemudian dikoordinasikan dan dilaksanakan pengeboran, jikalau minyak mentah itu ada, maka kemudian lahan ini dapat dijadikan sebagai ladang minyak bumi (steam field).

Ada beberapa ladang minyak di wilayah Jawa Barat ini, ada banyak pula kantor yang membantu, kantor pembantu ini pembagiannya tergantung dari wilayah kerja Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat (DOH JBB), namun kegiatan perkantoran Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat ini berpusat didesa Mundu, kecamatan Karang Ampel, kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Dimana kantor ini berfungsi sebagai pusat koordinasi dan kegiatan administrasi lainnya. Di kantor ini pula terjadi suatu interaksi bagi kolega dan partner kerja Pertamina, dimana persetujuan kontrak kerja yang ada hubungannya dengan kegiatan eksplorasi dan produksi berlangsung.

3.2. DAERAH OPERASI HILIR JAWA BAGIAN BARAT TERMINAL BALONGAN

Adalah suatu lokasi pengolahan minyak dilakukan, kilang minyak yang besar dapat di temukan di Balongan (Indramayu, Jawa Barat) sebagai kilang komoditi ekspor, dimana pada kilang ini telah memiliki kecanggihan dibandingkan yang berada di Cilacap (salah satu kota di Jawa tengah yang juga tempat pengilangan minyak terbesar)



Kilang Minyak

yaitu kilang ini mampu memisah atau meresidu zat-zat, partikel-partikel dan senyawa-senyawa kimia sehingga minyak yang dihasilkan adalah minyak yang mutu dan kualitasnya baik.



Pabrik pengolahan minyak

Dalam hal ini Terminal Balongan memiliki kegiatan yang berbeda dengan apa yang dilakukan di Karang Ampel, tetapi masih berhubungan satu dengan yang lainnya. Setelah minyak diangkat dari perut bumi me lalui kegiatan eksplorasi dan produksi,

kemudian diolah dan diproses untuk dijadikan bahan baku setengah jadi untuk diekspor dan bahan jadi yang siap dipakai oleh konsumen

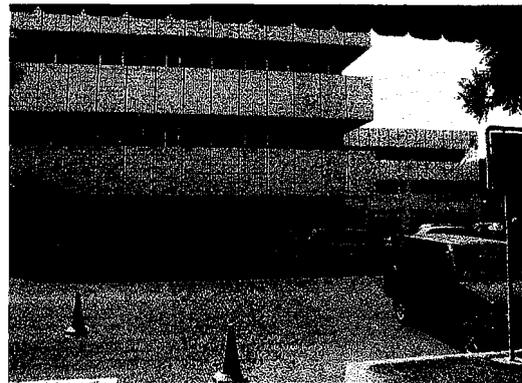
3.3. KANTOR PUSAT JAWA BAGIAN BARAT

Adalah sebuah kantor dimana fungsi eksplorasi dan produksi serta fungsi pengolahan dan distribusi diatur dalam portofolio manajemen, mengurus pemanfaatan gas serta fungsi-fungsi penunjang seperti personalia, keuangan dan lain-lain.

Kantor ini terletak di Klayon, Cirebon, Jawa Barat tak jauh dari keramaian pusat kota kecil Cirebon. Mengingat daerahnya yang strategis, maka kantor inipun dijadikan kantor pusat Pertamina Jawa Bagian Barat.

Sebuah system pengendali untuk wilayah kerja Hulu dan Hilir termuat disini, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan untuk menentukan langkah kerja dan kebijakan-kebijakan yang datang dari pusat (dalam hal ini Jakarta), ditentukan dikantor ini.

Dikantor ini pula seorang General Manager (GM) bernaung. General Manager adalah pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi Pertamina Jawa Bagian Barat sekaligus menjadi pengayom bagi seluruh karyawan Pertamina yang berada di daerah Jawa Bagian Barat dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pusat Jakarta atas segala sesuatu yang dikerjakan di daerah Jawa Bagian Barat ini.



Kantor pusat Pertamina Cirebon

4. VISI DAN MISI PERTAMINA

4.1. MASA SEBELUM DIBERLAKUKANNYA UU NO.2 TAHUN 2001

Visi didefinisikan sebagai gambaran mental tentang kondisi organisasi yang diinginkan untuk diwujudkan dimasa depan, yang menyatakan secara rinci pandangan yang realistik, mantap dan menarik tentang masa depan organisasi.

Visi harus menjadi pedoman dan "way of life" seluruh karyawan dimiliki oleh semua tingkat, hirarki, satuan tugaskelompok, tim dan individu dalam

organisasi secara merata. Dengan demikian maka pemahaman tentang visi harus disebar luaskan kesegnap karyawan dari seluruh tingkatan agar pengertian tentang visi dan misi akan sama. Sehingga misi perusahaan akan mampu dijalankan dengan dukungan karyawan yang telah merasa memiliki misi tersebut ⁴.

VISI & MISI

Menjadi perusahaan minyak dan gasbumi yang efisien, unggul, maju, dan mandiri.

Kala itu status Pertamina masih bersifat Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana kegiatan Pertamina masih diatur penuh oleh Negara. Oleh karena Pertamina dan Permina melebur sejak tahun 1968 dan jadilah nama baru atas 2 perusahaan itu yaitu Pertamina, maka sejak itu pula pembangunan mulai dikembangkan. Bangunan untuk melingkupi aktivitas kerjapun dibangun.

Ketika masa sebelum diberlakukannya UU yang baru, Manager Asset di Daerah Operasi Hulu Karang Ampel, masih dipegang 1 orang, sehingga kantor yang ada juga masih berupa 1 kantor dengan 1 ruangan terbesar untuk 1 orang MA., begitu pula untuk struktur organisasinya.

Kegiatan utama area operasi Mundu, Karang Ampel ini masih eksplorasi dan produksi. Namun pengerjaannya tak luput dari peran serta area operasi kecil dibawah naungan Mundu, Karang Ampel, seperti lap. Bongas dan lap. Cemara.

Pada masa ini, kegiatan yang sifatnya masih berupa kegiatan administrasi seperti Personalia, Keuangan, Humas, Elpiji dan sebagainya masih berada didalam wilayah Mundu, Karang Ampel, sehingga kantor ini lebih kompleks dibandingkan dengan sekarang.

Kantor utama untuk daerah Operasi Jawa Bagian Barat ini, tepatnya berada di Klayan, Cirebon. Untuk kelengkapan organisasi, kantor ini adalah

⁴ Warta Pertamina no.4 / THN XXXIII / September 1997

yang terbesar dan terlengkap, sehingga General Manager bernaung di kantor ini.

Sedangkan untuk wilayah Balongan sendiri, tetap mempunyai kantor sendiri dan kepengurusan organisasi sendiri, namun masih dalam naungan 1 General Manager yang berkantor pusat di Klayon, Cirebon.

4.2. PASCA DIBERLAKUKANNYA UU NO. 2 THN 2001

Sesuai dengan kebijakan yang berlaku saat ini, maka Pertamina berganti status dari BUMN menjadi PT. Persero dimana terjadi restrukturisasi organisasi yang berdampak pada status dan fokus area operasi.

Untuk saat ini, Manager Asset yang ada di Mundu, Karang Ampel ini ada dua orang dengan pembagian wilayah kerja yang berlainan, yaitu untuk wilayah Barat dinamakan Area Operasi Barat (AOB), dan untuk wilayah kerja daerah Timur dinamakan Area Operasi Timur (AOT).

Tak hanya itu, bahkan visi dan misi perusahaan juga berubah, sehingga kinerja karyawan Pertamina diharapkan akan lebih fokus dan maksimal, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

VISI

Menjadi perusahaan unggul, maju dan terpandang.

MISI

Melakukan usaha dalam bidang energi dan petrokimia.

Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara profesional, kompetitif dan berdasarkan tata nilai unggulan.

Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

B. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang status Pertamina yang dulunya adalah Pertamina BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan sekarang adalah PT. Pertamina Persero, menjadikan adanya pembagian wilayah kerja yang lebih terfokus. System pembagian wilayah kerja yang berlaku saat ini adalah Daerah Operasi Hulu dan Daerah Operasi Hilir.

Daerah Operasi Hulu tugasnya adalah sebagai pusat eksplorasi dan produksi minyak, dimana kegiatan ini sangat berarti bagi kelangsungan hidup Pertamina karena kegiatan mencari, mengeksplorasi dan mengeksploitasi ini adalah dasar dari adanya minyak yang nantinya akan diolah bagi kepentingan konsumen. Dan pada kebijakan yang saat ini berlaku, daerah Hulu menjadi fokus bagi kegiatan Pertamina.

Untuk di daerah Operasi atau Hulu Jawa Bagian Barat sendiri, mempunyai dua bagian wilayah kerja eksplorasi minyak, yaitu Area Operasi Timur (AOT) dan Area Operasi Barat (AOB), yang saat ini masih mempunyai kantor yang lokasinya tidak berdekatan satu dan yang lainnya, sehingga pihak pusat merasa bahwasanya hal ini menjadi kurang efisien baik itu dalam kerja ataupun hal-hal yang sifatnya koordinasi.

Daerah Operasi Hilir bertugas sebagai penerus dari kegiatan Hulu, yaitu mengolah minyak mentah menjadi bahan setengah jadi untuk diekspor dan bahan jadi untuk didistribusikan kepada konsumen.

Oleh karena adanya kebijakan baru tersebut maka terjadi juga restrukturisasi organisasi yang terjadi didalam tubuh Pertamina dan sangat dirasakan oleh unit daerah Hulu sebagai daerah focus.

Kebijakan berubah, daerah fokus operasi berubah yang imbasnya pada tata keorganisasian yang juga berubah, maka berubah pula visi Pertamina. Dimana untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka karyawan Pertamina harus menyamakan visi dan misi untuk bersama-sama saling mendukung dan bekerjasama mencapai target kerja yang telah direncanakan.

C. PERMASALAHAN

1. PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana menampilkan sebuah kantor eksplorasi Jawa Bagian Barat yang mampu mencerminkan fungsi dari sebuah visi Pertamina sebagai wadah aktualisasi dan target kerja bagi Karyawan Pertamina.

2. PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana mengolah pola ruang (dalam dan pengaturannya), yang menekankan pada proporsi sehingga dapat memunculkan identitasnya sebagai kantor Pertamina.
- Bagaimana menampilkan fasad sebuah bangunan yang menekankan pada skala dan pemilihan materialnya, sehingga dapat memberikan identitasnya sebagai sebuah kantor Daerah Operasi Hulu Pertamina.
- Bagaimana mengolah tampilan bangunan, agar dapat mendukung identitas kantor eksplorasi Pertamina Jawa Bagian Barat.

D. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyusun konsep perancangan sebuah wadah guna menaungi aktivitas perkantoran, yang penekanannya lebih kepada penampilan yang sesuai dengan skala dan pemilihan materialnya, guna mengaktualisasikan visi yang saat ini berlaku dan juga dapat memberikan identitasnya sebagai sebuah kantor Daerah Operasi Hulu Pertamina.

2. SASARAN

- a. Menjawab masalah keruangan yang terjadi akibat adanya restrukturisasi organisasi dari kebijakan baru Pertamina.
- b. Mendapatkan konsep penampilan sebagai aktualisasi visi Pertamina.

E. METODA PENCARIAN DATA

1. STUDI LITERATUR

Mengangkat issue baik itu dari Majalah, Koran, dan bulletin tentang Pertamina.

2. METODA PENGAMATAN DAN WAWANCARA

Mengamati keadaan dan melakukan wawancara dengan pihak terkait.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Francis D.K Ching. *Arsitektur; Bentuk, Ruang, dan Tatanan*.
2. *Warta Pertamina*, no. 4 / Thn XXXVIII / April 2003.
3. *Warta Pertamina*, no. 1 / Thn XXXVII / Januari 2003.
4. *Warta Pertamina*, no. 4 / Thn XXXIII / September 1997.
5. *Warta Pertamina*, no. 9 / Thn XXVII / Januari 2002.
6. Muhammad Ali, *Pustaka Amani*, Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*.
7. *Peran, Kesan, Bentuk-bentuk Arsitektur*.
8. Diane Ghihardo, *Themes and Hudson, Architecture after Modernism*.
9. Jeremy Myerson and Philip Ross, *The Creative Office*.
10. RUTRK & RDTRK, Indramayu, Jawa Barat.

BAB II

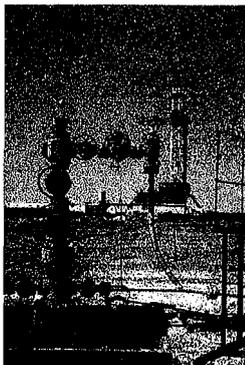
PROFILE DAERAH OPERASI HULU

Bab ini menjelaskan tentang kantor Daerah Operasi Hulu dan spirit yang terdapat pada eksplorasi dan produksi sebagai denyut kehidupan Pertamina. Yang nantinya akan mempunyai tujuan untuk membantu penulis menela'ah spirit dari eksplorasi-produksi dan membatasi ruang lingkup Kantor Daerah



pumping unit

Operasi Hulu Pertamina serta aktivitas yang bernaung didalamnya, dan juga menganalisa kebutuhan ruang setelah adanya restrukturisasi organisasi



Sumur produksi

Eksplorasi adalah bahan baku bagi industri Hulu. Pada kegiatan eksplorasi ini, kegiatan eksplorasi tidak hanya eksploitasi terhadap minyak bumi saja namun juga terhadap gas bumi, dan gas ini adalah sumber daya yang luar biasa jika dibandingkan dengan minyak, produksi gas ini lebih besar⁵.

A. AWAL MULA KEGIATAN EKSPLOKORASI-PRODUKSI

EKSPLOKORASI DAN PRODUKSI adalah suatu kegiatan mencari, menganalisa, merencanakan, mengambil dan mengangkat, serta mengeksploitasi minyak bumi dari dalam perut bumi.

⁵ Warta Pertamina no.4/thnXXXVIII/April 2003

Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama (dalam team work), dan dikerjakan dimana saja, baik itu didarat (steam field) ataupun didalam laut (off shore), sehingga kegiatan eksplorasi dan produksi ini tidak hanya melibatkan satu atau dua team kerja saja, dan umumnya saling melengkapi antara satu bagian kerja dengan bagian kerja yang lain. Sehingga perlu adanya koordinasi kerja yang baik antar bagian kerja.

Proses adanya kegiatan eksplorasi dan produksi :

1. Mencari

Yaitu kegiatan mengusahakan supaya mendapatkan sesuatu ⁶. Dalam hal ini tim dari bidang geologi yang berperan penting untuk berusaha menemukan adanya ladang minyak bumi. Dan dalam hal ini, pihak tim geologi mempunyai kantor sendiri, sehingga para cendekiawan tanah ini dapat dengan leluasa meneliti dan mengerjakan pekerjaannya.

2. Menganalisa

Yaitu menyelidiki dengan menguraikan sesuatu masalah untuk mengetahui latar belakang dan keadaan dari persoalan tersebut ⁷. Dalam hal ini, tim dari ahli geologi turun langsung ke lapangan untuk mendeteksi dan mencari kisi-kisi keberadaan minyak bumi.

3. Merencanakan

Adalah mereka sejumlah kegiatan untuk dijalankan dan dikerjakan agar tercapai apa yang diinginkan dengan sistematis. Ini direncanakan oleh karyawan Pertamina dan para ahli geologi.

4. Mengambil dan Mengangkat

Ini adalah kegiatan sebenarnya dari eksplorasi, dimana kegiatan ini membutuhkan sejumlah dana yang tidak sedikit, tenaga yang besar, alat-alat

⁶ Kamus Bahasa Indonesia , Pustaka Aman, Muhammad Ali.

⁷ Kamus Bahasa Indonesia , Pustaka Aman, Muhammad Ali

berat yang canggih, dan dikerjakan oleh tim kerja (tidak dapat dilakukan sendiri).

5. MENGEKSPLOITASI

Adalah suatu kegiatan dimana minyak diambil secara terus menerus dan diproduksi secara berkelanjutan untuk kepentingan pengolahan. Dalam hal pengaeksploratian minyak ini tidak berlangsung secara besar-besaran (dalam artian disini tidak diambil semua sekaligus), namun butuh proses dan berusaha agar minyak yang sudah dipompa tidak habis dalam kurun waktu tertentu.

B. AKTIVITAS EKSPLORASI DAN PRODUKSI

Aktivitas yang ada pada kegiatan eksplorasi produksi inilah yang membedakan kantor eksplorasi-produksi dengan kantor-kantor Pertamina yang lainnya.

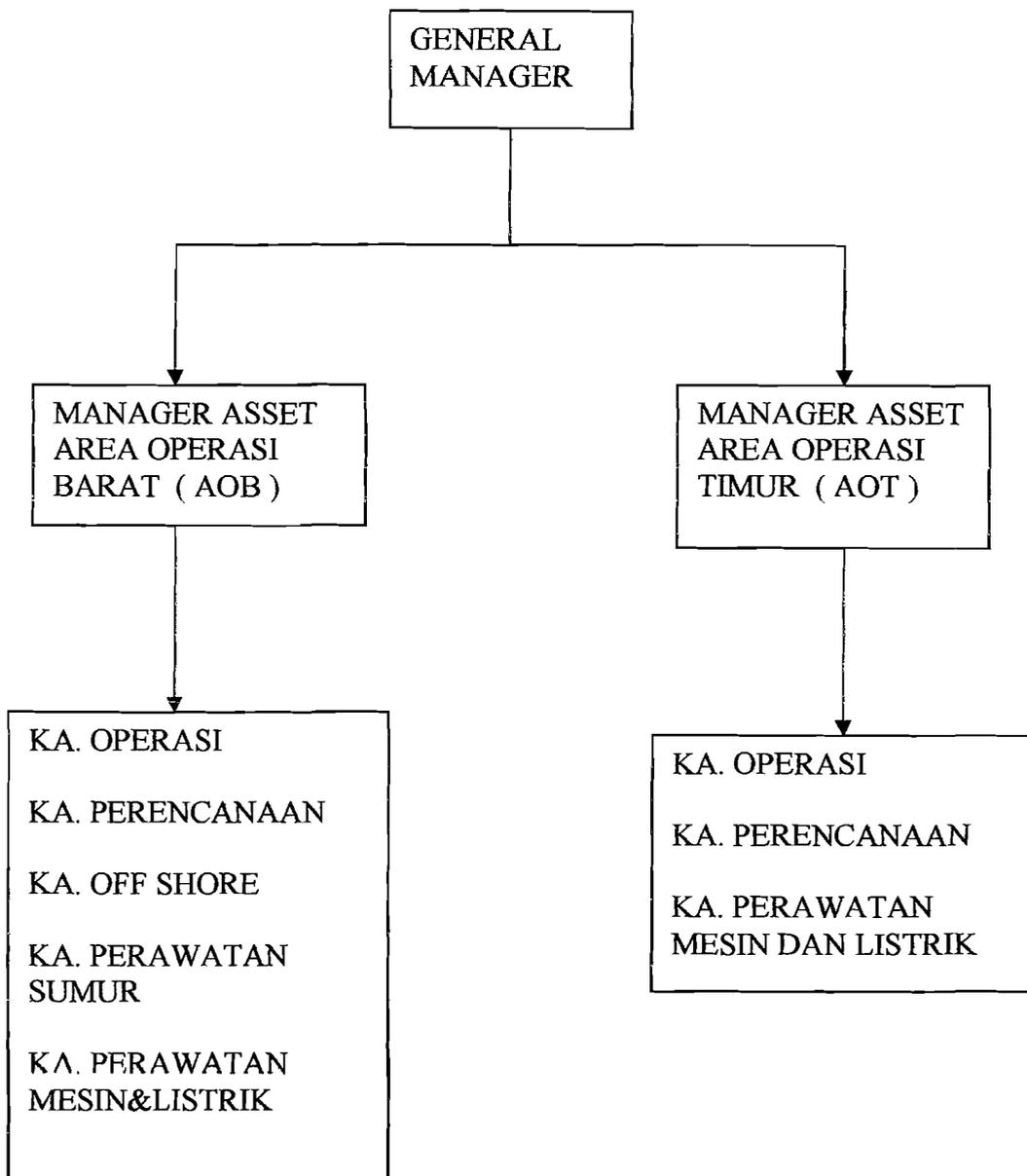
Aktivitas pegawai Pertamina terutama yang masih berhubungan dengan daerah eksplorasi dan produksi (khususnya kantor Pertamina Mundu, Karang Ampel, Indramayu) dibagi atas beberapa jenis.

Aktivitas yang dilakukan oleh kantor eksplorasi terbagi menurut bagian dan jabatannya, yaitu :

1. BAGIAN

Dibagi menurut bagian jika dilihat dari kerjasama team eksplorasi yang tak luput dari aktivitas koordinasi.

Skema bagian dan jabatan, sehingga dapat dilihat dan diklasifikasikan menjadi :



1.1. OPERASI

Bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas eksplorasi dan produksi, karena bagian ini yang langsung menangani ke lokasi drilling (istilah pengeboran), baik itu yang steamfield (lokasi pengeboran yang berada di darat) maupun drilling off shore (pengeboran yang berada di lepas pantai).

1.2. PERENCANAAN

Perencanaan ini sangat penting untuk mengadakan kegiatan eksplorasi dan produksi agar semuanya berjalan dengan sistematis dan terencana dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama dari semua bagian yang ada untuk mengkoordinasikan kegiatan yang akan dijalankan.

1.3. OFF SHORE

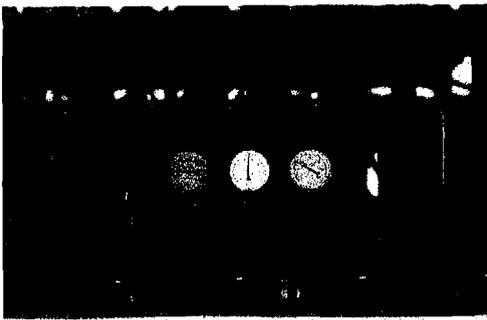
Off Shore bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang ada kaitannya dengan off shore (lepas pantai). Dan pekerjaannya berkolaborasi dengan Bagian Operasi sebagai induk pengerjaan drilling. Bagian ini mengani segala keperluan lepas pantai, terlebih dalam hal perawatan dan pemantauan.

1.4. PERAWATAN SUMUR



Bagian ini bertanggung jawab atas segala perawatan dan pemantauan sumur-sumur steam field, agar tetap stabil dalam hal produksinya.

1.5. PERAWATAN MESIN DAN LISTRIK



Bagian ini bertanggung jawab atas semua kegiatan dan hal yang berhubungan dengan mesin dan listrik, pemantauan terus menerus bahkan pengadaan barang guna menjaga agar mesin dan listrik terutama untuk lokasi drilling tetap selalu bekerja dan aktif.

2. JABATAN

Dibagi menurut jabatannya jika dilihat dari aktivitas dan tanggung jawab masing-masing pelaku (beda jabatan, maka beda pula kegiatannya) dan intensitas pelaku didalam kantor, sifatnya individu / personal, yaitu :

2.1. MANAGER ASSET

Seorang Manager Asset memperlakukan ruang kantor ini sebagai wadah guna menaungi aktivitasnya yang lebih banyak memonitoring kegiatan dari semua bagian yang dibawahinya, memutuskan langkah-langkah yang direncanakan dalam rapat perencanaan, selain itu seorang Manager Asset yang baik harus dapat memberi masukan pendapat kepada rekan-bawahan kerjanya agar sebuah kerja tim dapat berjalan dengan baik, mengadakan seminar-seminar, aktivitas lainnya adalah melakukan kerjasama dengan pihak asing (kontraktor, mitra, tamu penting yang masih ada kaitannya dengan urusan pekerjaan), sedangkan aktivitas luar yaitu meninjau daerah lokasi eksplorasi dan produksi, rapat bersama dikantor yang berbeda, menghadiri seminar-seminar dan kunjungan kerja ke berbagai tempat. Jika dipersentasikan $\pm 65\%$ berada di dalam ruang kantor, 35% berada dilapangan.

2.2. KEPALA BAGIAN

Arti sebuah ruang kantor bagi Kepala Bagian, tidak jauh berbeda dengan seorang Manager Asset, bedanya adalah Kepala bagian mempunyai wewenang pada lingkup bagian kerjanya. Aktivitas indoor seorang Kepala Bidang adalah memonitoring lapangan eksplorasi dan produksi, melakukan koordinasi bersama tim kerjanya, rapat kerja, menerima tamu, seminar-seminar, hal-hal yang sifatnya berhubungan dengan hasil pertanggung jawaban kegiatan selama ada dilapangan, sedangkasn aktivitas luarnya adalah meninjau dan memonitoring langsung pekerjaan yang ada dilapangan, menghadiri rapat-rapat dan seminar-seminar direksi di tempat lainnya, dan mengikuti kunjungan-

kunjungan kerja. Jika di persentasikan \pm 60% berada dalam lingkup perkantoran, 40% berada dilapangan.

2.3. PEGAWAI BAGIAN

Pegawai Pertamina yang bekerja dalam suatu bidang, biasanya lingkup kerjanya 50% berada dilapangan, 50% berada di dalam kantor, bahkan dalam masa-masa tertentu, kantor hanya dijadikan sebagai station work saja, hal yang dilakukan didalam ruangan sebuah kantor adalah membuat laporan hasil kerja dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan selama berada dilapangan, serta apa-apa saja yang telah dilaksanakan atau dikerjakan.

2.4. SEKERTARIS

Pegawai yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada didalam naungan wadah kantor ini adalah sekertaris, bertugas sebagai kaki tangan langsung dari Manager Asset dan Kepala Bidang. Jika dipersentasikan \pm 85% berada dalam kantor, sedangkan 15% sisanya berada diluar lingkup kantor ini.

2.5. PELAKU-PELAKU LAIN

Pelaku-pelaku lain yang terkait dan mendukung terlaksananya kegiatan perkantoran eksplorasi Pertamina ini. Ada petugas cafetaria, cleaning service, supir, dan lain-lain.

C. FASILITAS YANG ADA DI KOMPLEKS PERTAMINA

Umumnya fasilitas yang ada di kompleks Pertamina ini, hampir sama untuk setiap lapangannya (lapangan adalah sebutan untuk suatu wilayah kerja beserta fasilitas perumahan dan pendukung yang lainnya). Dan fasilitas-fasilitas ini tidak berada dalam satu gedung yang sama. Lokasinya menyebar di seluruh kompleks (kompleks adalah suatu lapangan dimana disana ada tempat pemukiman, fasilitas-fasilitas pendukung dan kantor).

Dan dalam satu lapangan ini terdapat beberapa fasilitas pendukung kantor Pertamina antara lain :

1. Rumah Sakit dan Emergency

Fasilitas ini hanya sebagai pendukung kompleks Pertamina karena selain dipakai oleh Karyawan Pertamina itu sendiri, namun juga dipakai oleh keluarga karyawan dan pihak umum (salah satu bentuk kepedulian Pertamina akan kesehatan bagi warga disekitar kompleks Pertamina.

2. GOR (Gedung Olah Raga) dan Gedung Serba Guna

Fasilitas ini dipakai oleh karyawan Pertamina beserta pihak keluarganya, umumnya jika ada suatu acara besar (seperti lawatan akbar, ataupun acara-acara lainnya yang membutuhkan tempat yang besar dan luas untuk menampung banyak orang, maka tempat ini adalah pilihan pertama.

3. Masjid

Masjid di kompleks ini merupakan tempat yang paling sering dipergunakan setelah kantor, jikalau ada acara-acara keagamaan rutin (baik itu dalam bulan puasa ataupun diluar bulan puasa), maka tempat ini yang dijadikan prioritas utama dalam pemilihan lokasi acara tersebut.

4. Gudang Penyimpan Alat-alat berat

Adalah suatu tempat dari pendukung kegiatan Pertamina yang vital setelah kantor, dimana alat-alat ini nantinya akan menjadi sarana pendukung dari kegiatan drilling ataupun kegiatan yang berkaitan dengan eksplorasi dan produksi.

5. Garasi Umum

Ditempat inilah trailer, caravan, bus, dan kendaraan berat yang lainnya ditempatkan.

6. K3LL (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan)

Salah satu kantor yang menangani segala macam bahaya kebakaran, dikantor ini pula mobil pemadam kebakaran ditempatkan.

7. Fasilitas Olah Raga

Biasanya fasilitas ini ditempatkan dengan GOR dan letaknya dekat dengan pemukiman karyawan.

BAB III

TEORI

Pertamina mempunyai kegiatan besar yang disebut dalam istilah management Pertamina adalah kegiatan Hulu dan Hilir. Kegiatan Hulu adalah kegiatan yang berhubungan dengan eksplorasi dan produksi, sedangkan kegiatan hilir adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan dan distribusi. Hal dasar sebagai pembentuk identitas Hulu dan Hilir tersebut adalah dari aktivitas yang dilingkupinya⁸.

Diharapkan dengan adanya pembagian yang telah terfokus seperti diatas, maka kinerja karyawan menjadi lebih optimal demi terciptanya sebuah visi Pertamina⁹.

A. KARAKTER AKTIVITAS EKSPLOKORASI

Aktivitas eksplorasi dan produksi merupakan bentuk dari sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu ataupun team/ kelompok kerja.

Space planning was based on the ruthless divisions of hierarchy and status. Multi disciplinary teams are being, given their own home which encourage collaboration and interaction¹⁰.

1. Cluster dari kerjasama team

Cluster adalah suatu keutuhan dan keseluruhan. Bentuk yang secara visual disusun menjadi sesuatu yang koheren, organisasi nonhirarki, tidak hanya melauai jarak yang saling berdekatan namun juga melalui kesamaan sifat visual yang dimilikinya¹¹.

⁸ Warta Pertamina no.01/Thn XXXVII/Januari 2002

⁹ Warta Pertamina no.01/Thn XXXVII/Januari 2002

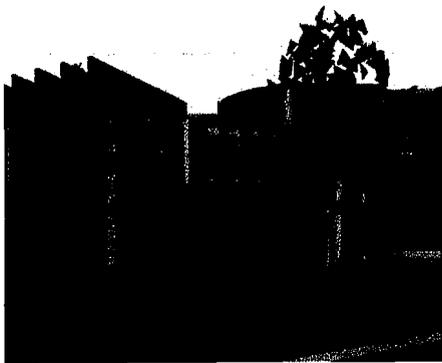
¹⁰ Jeremy Myerson and Philip Ross, The Creative Office

¹¹ D.K. Ching, Arsitektur: bentuk, ruang dan tatanan

Dalam desain ini yang nantinya, cluster dapat diwujudkan dalam tampilan ruang luar yang mendukung karakteristik dari fasad. Dimana perletakan vegetasi dan pemilihan karakteristik dari vegetasi tersebut, menjadi sangat mendukung eksistensi bangunan ini. Selain itu juga sculpture ataupun penanda identitas dari bangunan ini didesain sedemikian rupa agar mempermudah orang untuk dapat mendukung melakukan asumsi terhadap bangunan ini nantinya.



palm



pohon & penanda

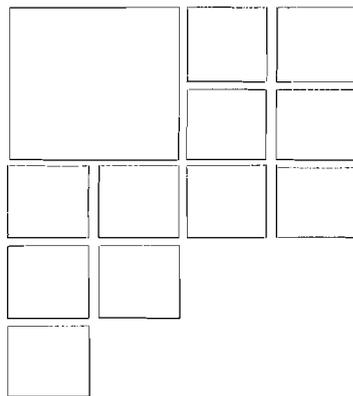


2. Hierarchy dari jabatan individu

Perbedaan yang nyata muncul dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan dalam organisasinya ¹².

Seperti halnya jabatan masing-masing individu, dimana seorang Manager Asset (MA), menurut statusnya adalah pemegang kekuasaan tertinggi di kantor eksplorasi ini. Sehingga prinsip hirarki dapat diterapkan disini.

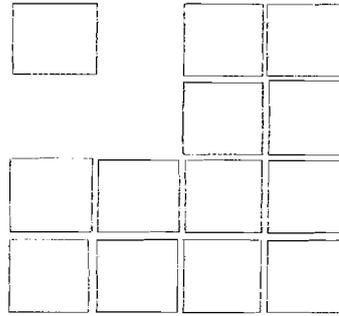
Hirarki ini dapat dilihat dari ukuran dan penempatannya.



Hirarki menurut ukurannya

Jelas tampak bahwasanya diantara ukuran bujur sangkar- bujur sangkar diatas, yang paling menonjol ukurannya adalah yang berada di kiri atas.

¹² D.K. Ching, *Arsitektur: bentuk, ruang dan tatanan*



Hirarki menurut penempatannya

Gambar diatas menampakkan bahwasanya dari semua bujur sangkar yang mamiliki ukuran yang sama ini, yang paling tampak berbeda adalah bujur sangkar yang terpisah di sebelah kiri atas.

3. Skala dari rumah sendiri

Kesan yang ditimbulkan dari sebuah rumah adalah terlingkupi, dimana rumah ini adalah pembangun sebuah bentuk interaksi dan kolaborasi terkecil dari suatu masyarakat atau komunitas.

Sehingga perlu adanya perpaduan dan penempatan yang tepat untuk skala ini. Skala yang dimaksudkan disini adalah skala manusia, skala manusia dapat langsung dirasakan ketika kita memasuki sebuah ruangan. Bila sesuatu yang berskala monumental dapat membuat kita merasa kerdil, maka sebuah ruangan yang berskala intim membuat kita merasa lebih nyaman , dapat menguasai ruang, atau merasa menjadi sesuatu yang amat penting dalam ruang tersebut¹³ .

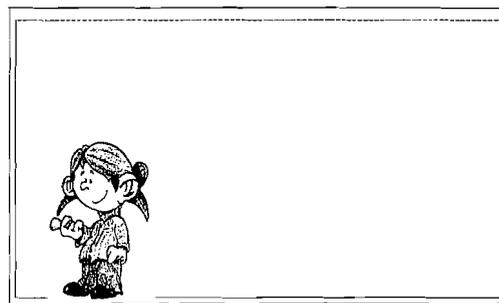
¹³ D.K. Ching, *Arsitektur: bentuk, ruang, dan tatanan*



Kesan intim

Kesan intim atau terlingkupi didapat karena jarak langit-langit dan lantai yang rendah¹⁴.

Skala ini dapat dimanfaatkan pada ruangan-ruangan yang membutuhkan keterlingkupan khusus seperti ruang rapat. Sehingga diharapkan terjadinya sebuah interaksi dan kolaborasi.



Kesan biasa/homy

Kesan biasa atau homy didapat dari jarak lantai dengan langit-langit tidak terlalu rendah juga tidak terlalu tinggi (biasa).

Pemanfaatan ruang ini dapat dipergunakan bagi ruang-ruang kerja atau ruang makan, sehingga perasaan 'ada' dan 'penting' dapat tercipta diruangan ini.

¹⁴ Edward T. White, source concept book

B. KARAKTER VISI

Visi didefinisikan sebagai gambaran mental tentang kondisi organisasi yang diinginkan untuk diwujudkan dimasa depan, yang menyatakan secara rinci pandangan yang realistik, mantap dan menarik tentang masa depan organisasi.

Visi harus menjadi pedoman dan "way of life" seluruh karyawan dimiliki oleh semua tingkat, hirarki, satuan tugaskelompok, tim dan individu dalam organisasi secara merata. Dengan demikian maka pemahaman tentang visi harus disebar luaskan kesegenap karyawan dari seluruh tingkatan agar pengertian tentang visi dan misi akan sama. Sehingga misi perusahaan akan mampu dijalankan dengan dukungan karyawan yang telah merasa memiliki misi tersebut ¹⁵.

Menurut sosialisasi mantan direktur Baihaki Hakim dalam konsolidasi internal Pertamina, mengatakan bahwasanya ¹⁶:

UNGGUL

Artinya perusahaan yang dalam bahasa Inggrisnya dianggap- *excellent*. Ini dapat diukur dengan UKT (Ukuran Kerja Terpilih), yaitu semacam indikator kinerja untuk menilai sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan atau tugas.

MAJU

Bahwasanya Pertamina ingin maju dalam entitas bisnis. Ini dapat dilihat dari kinerja seluruh Karyawan Pertamina dan Rencana Bisnis Pertamina kedepan. Untuk dapat berhasil dalam tahun demi tahun, perlu ditingkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berimtaq luhur dan beriptek tinggi.

TERPANDANG

Sedangkan terpandang menurut direktur adalah ungkapan citra. Bagaimana masyarakat memandang Pertamina selama ini.

¹⁵ Warta Pertamina no.4 THN, XXXIII/September 1997

¹⁶ Warta Pertamina no. 4/thn XXXVIII/April 2003

1. Unggul untuk sebuah ukuran

Ukuran adalah sesuatu yang dapat dicoba, dibandingkan... dengan visual (kata majemuk dan peribahasa)¹⁷ .

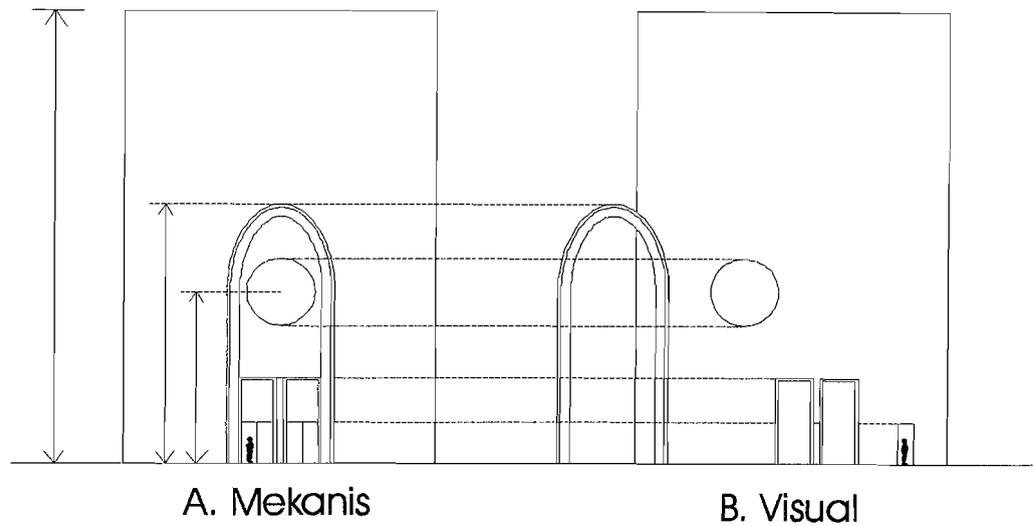
Mencoba, membandingkan antara bentuk yang satu dengan yang lainnya agar dapat diasumsikan ukurannya adalah maksud dari skala visual .

Pada skala suatu bangunan, semua unsur, termasuk yang polos atau tidak penting, mempunyai ukuran tertentu. Ukuran tersebut mungkin telah ditentukan lebih dahulu oleh pembuatnya, atau dipilih oleh perancang dari sejumlah pilihan. Namun demikian, kita merasakan ukuran tiap-tiap unsur dalam hubungannya dengan bagian-bagian yang lain atau dengan keseluruhan komposisi¹⁸ .

Sesuatu dapat terukur jika sesuatu tersebut tampak dan terlihat oleh indera visual kita. Sehingga tampak dari suatu benda dapat dijadikan sebagai indicator dalam mengukur benda lain.

¹⁷ Muhammad Ali, Kamus Bahasa Indonesia, Pustaka Amani, Jakarta

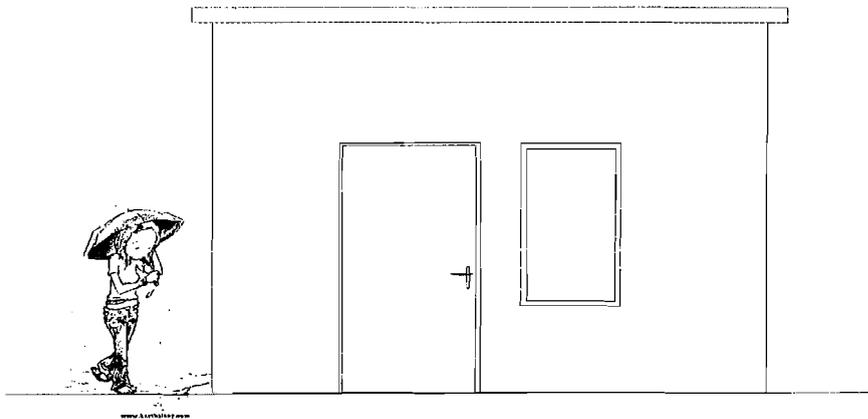
¹⁸ D.K. Ching, Arsitektur: bentuk, ruang dan tatanan



Ini tampak dari gambar diatas¹⁹:

□ Skala mekanis

Dimana ukuran atau proporsi suatu benda yang relative terhadap ukuran yang sudah diterima.



Ini dapat dilihat dari tampak diatas jika kita ingin mengukur tinggi jendela keseluruhan (tidak dari tanah).

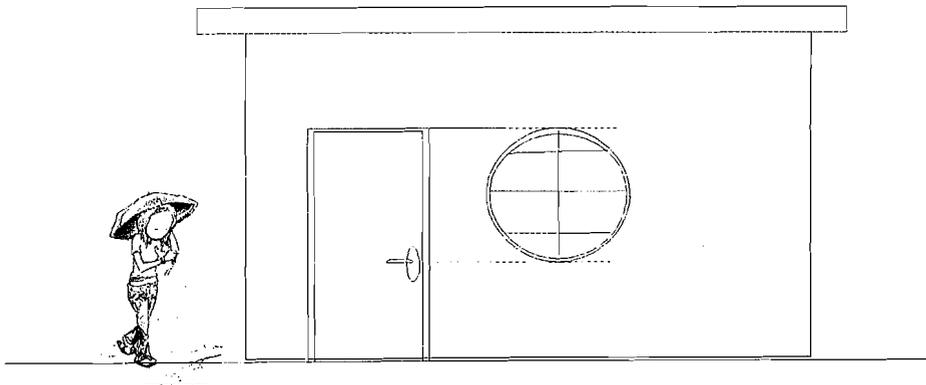
¹⁹ D.K. Ching, *Arsitektur: bentuk, ruang, dan tatanan*

Dapat diukur dimulai dari tinggi pintu pada umumnya adalah 180cm, sedangkan jarak jendela dari tanah pada umumnya adalah 60cm, dari keadaan diatas, kita dapat mengasumsikan bahwasanya tinggi jendela keseluruhan (tidak diukur dari tanah) adalah 120cm.

□ Skala Visual

Skala ini dapat dirasakan melalui sebuah tinggi jendela yang dapat diasumsikan dari jarak permukaan tanah ke gagang pintu, dimana sisa dari ini adalah diameter jendela.

Skala ini tak jauh berbeda dari pengukuran skala diatas, dimana tinggi dari sebuah jendela sama dengan sebuah pintu, namun jendela masih ditempatkan diatas permukaan tanah, sehingga tinggi dari jendela ini tidak mungkin sama dengan pintu atau dengan kata lain, jendela ini lebih pendek dari pada pintu untuk ukuran keseluruhannya.



Dari gambar diatas tampak bahwasanya skala visual dapat dirasakan melalui tampak bangunan keseluruhan. Sehingga skala ini dapat diterapkan pada penampilan bangunan secara keseluruhan.

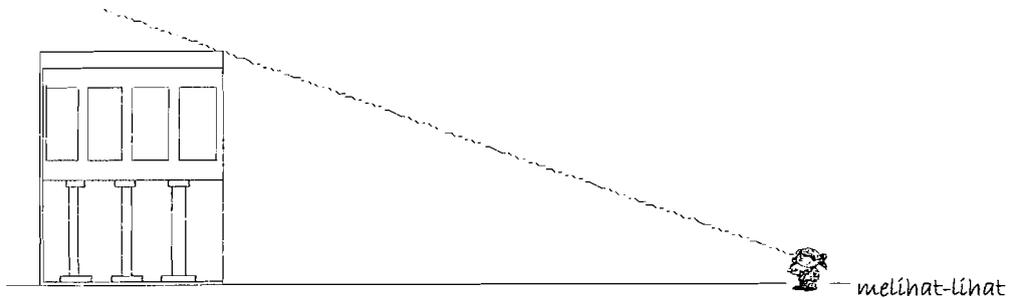
2. Maju untuk karakter bangunan yang berkaitan dengan teknologi

Teknologi adalah sesuatu yang selalu berkembang dari masa ke masa. Ini telah menjadi hal yang hakiki, dimana jika kita lihat asal mula adanya bangunan yang dimulai dari bentuk dan struktur yang sederhana, hingga saat ini yang dimana teori-teori tentang bentuk telah ditemukan dan ilmu serta terapan struktur yang semakin canggih.

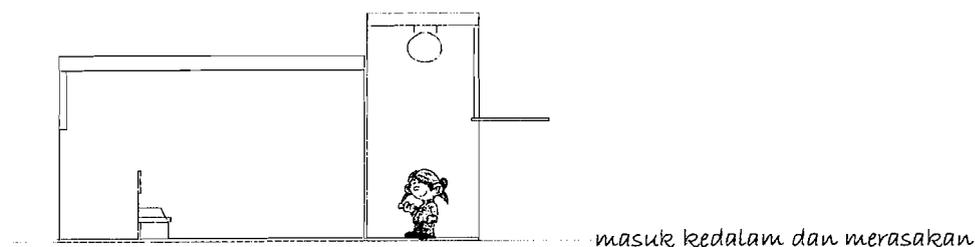
Atau dengan kata lain bahwasanya Maju tak luput dari peran dan perkembangan zaman, maka teknologi menjadi pembahasan penting disini, dimana ukuran dari kecanggihan zaman dan adanya kata " teknologi mutakhir ", tak luput dari kemajuan zaman.

Orang dapat langsung menilai bahwasanya suatu bangunan itu mutakhir dengan cara melihat penampilan luar kemudian memasuki dan merasakannya.

Kesan bangunan didapat dari pekerjaan melihat dan merasakan.



Melihat penampilan dari luar.



Masuk kedalam bangunan tersebut dan mencoba merasakan.

Penampilan bangunan juga tak luput dari perkembangan zaman yang terjadi. Dimana kita hidup pada zaman pasca Perang Dunia II, Modernisme menoreh sebuah hidup baru setelah PD II, yang terjadi adalah modern mengalami pergeseran estetika, unsur materialnya dibuat oleh kecanggihan mesin (teknologi tinggi seperti rangka baja dan unsur kaca), dan tanpa ditambahi oleh ornamen, semua serba simple namun berkesan ²⁰.

Unsur material menjadi sesuatu yang sangat mempengaruhi kesan terhadap bangunan, dan dapat mempengaruhi penampilan bangunan.

Berikut ini adalah table material sebagai pembentuk karakter sebuah kantor ²¹:

MATERIAL	SIFAT	KARAKTER	CONTOH PEMAKAIAN
Batu Bata	Fleksibel, Terutama pada detil, dapat untuk macam- macam struktur. Bahkan untuk struktur yang besar.	Praktis	· Perumahan · Monumental · Komersial
Semen (stucco)	Interior dan eksterior, cocok untuk diwarnai, mudah rata dan dibentuk.	Dekoratif	· Bangunan- bangunan bergaya Mediterrania. · elemen-elemen dekorasi.
Batu alam	Tak membutuhkan proses dan dapat dibentuk.	· Berat, kasar. · Alamiah, sederhana. · Informil.	· Pondasi · Dinding Dekoratif · Rumah Tinggal

²⁰ Architecture After Modernism, Diane Ghirardo, Themes and Hudson

²¹ Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur

Marmar		<ul style="list-style-type: none"> · Mewah, kuat. · Formil · Agung 	Untuk bangunan yang menunjukkan kuasa, mewah, kuat.
Beton	Hanya menahan gaya tekan.	<ul style="list-style-type: none"> · Formil · Keras · Kaku · Kokoh. 	<ul style="list-style-type: none"> · Bangunan Pemerintahan · Bangunan Monumental
Baja	Hanya menahan gaya tarik.	<ul style="list-style-type: none"> · Keras · Kokoh · Kasar 	<ul style="list-style-type: none"> · Bangunan Pemerintahan · Bangunan Monumental
Metal	Effisien	<ul style="list-style-type: none"> · Ringan · Dingin 	Bangunan komersial
Kaca	<ul style="list-style-type: none"> · Tembus Pandang 	<ul style="list-style-type: none"> · Ringkih · Dingin · Dinamis 	Hanya sebagai pengisi
Plastik	<ul style="list-style-type: none"> · Mudah dibentuk · Dapat diberi warna 	<ul style="list-style-type: none"> · Ringan · Dinamis · Informil 	Bangunan yang sifatnya santai.

3. Terpandang untuk sebuah citra

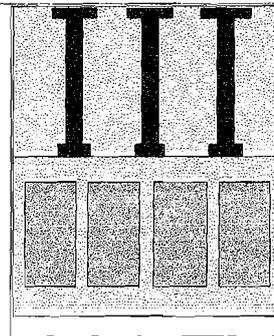
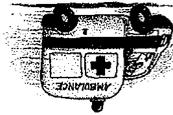
Citra atau ungkapan kesan, tak luput dari penampilan keseluruhan dari bangunan. Memandang adalah pekerjaan yang dilakukan oleh indera penglihatan dengan memperhatikan agak lama...²².

Kesan yang dapat dirasakan dengan memandang suatu bangunan adalah memperhatikan dengan seksama keseluruhan dari bangunan beserta lingkungan sekitarnya tersebut dengan cara melintasi lokasi bangunan dan melihat bangunan itu.

²² Kamus bahasa Indonesia, Pustaka Amani, Jakarta

Sehingga pemilihan lokasi, ruang luar dan penampilan bangunan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini.

bangunan dan orang lewat



BAB IV

ANALISIS DAN TRANSFORMASI

A. ANALISIS

1. SITE TERPILIH

1.1. KRITERIA

Site terpilih berada di jalan raya Kedokan Bunder, Mundu, Karang Ampel, Indramayu, Jawa Barat, masih dalam lingkup kompleks Pertamina Karang Ampel.

Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan ketika memilih site ini, yaitu :

Kedekatan aktivitas

Lokasi kantor ini harus saling berdekatan dengan sarana pendukung kantor yang lain (seperti Kantor LK3, gudang dan lain sebagainya). Ini dikarenakan masih ada keterkaitan kegiatan antara bangunan kantor ini dengan bangunan yang lain. Sehingga factor aktivitas menjadi bahan pertimbangan ketika memilih site ini.

Faktor kebiasaan

Pertamina Karang Ampel ini telah lama bertempat di jalan raya Kedokan Bunder, sehingga orang telah menjadikan kompleks ini sebagai icon di Karang Ampel sebagai patokan jalan ataupun sebagainya.

Faktor Lingkup Kerja

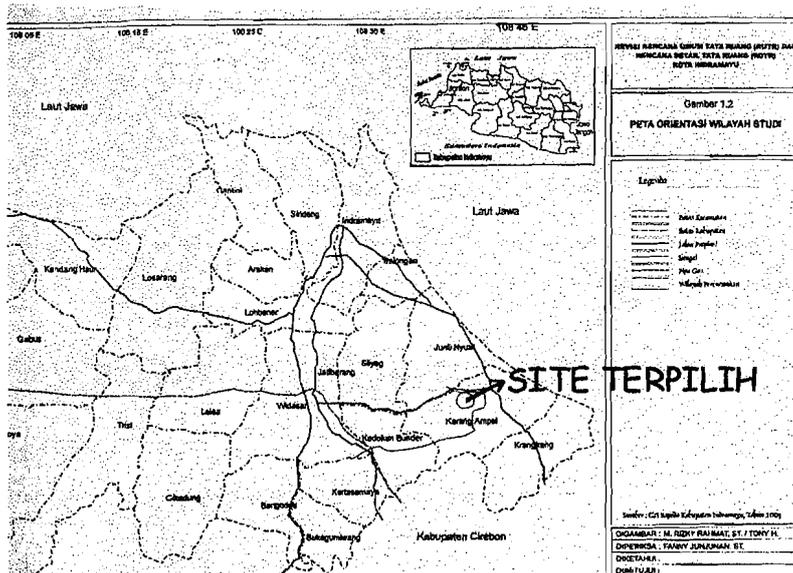
Daerah ini sangat dekat dengan lokasi penambangan minyak, sehingga dapat memudahkan bagi pekerja untuk mengawasi lokasi eksplorasi ini.

1.2. PETA

Dalam hal ini, site sebagai faktor utama dalam pembentuk karakter sebagai pwujud dari visi (yang telah dijabarkan sedikit pada Bab III diatas) yaitu visi terpan pandang.

Terpan pandang dalam artian dapat dilihat dengan jelas oleh orang yang akan menjadikan kantor sebagai tempat tujuan (hal yang berhubungan dengan entitas bisnis dan mitra kerja).

Akses yang mudah untuk dijangkau dan dekat dengan lokasi eksplorasi dan sumur-sumur minyak, dekat dengan area pemukiman karyawan, serta dekat dengan kantor pendukung, membuat site ini cukup pantas untuk dipilih.



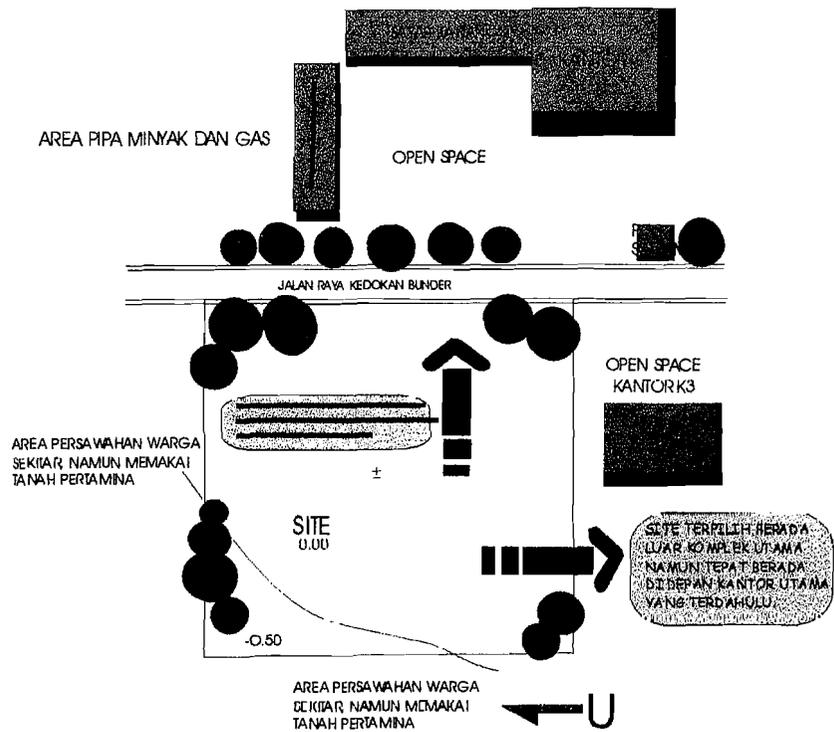
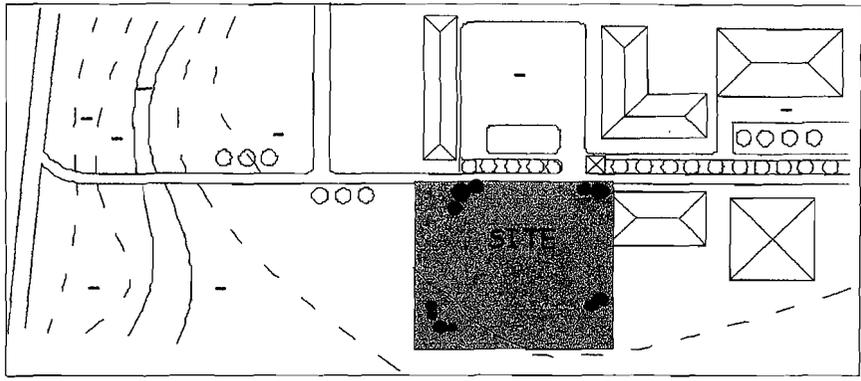
Jika dilihat dari peta diatas, dapat kita lihat bahwasanya Karang Ampel berada dipinggir laut Jawa, dimana disana terdapat kegiatan *Off Shore* (penambangan minyak bumi lepas pantai), dan Karang Ampel sendiri dekat dengan lokasi penambangan minyak Bumi (salah satunya adalah Jatibarang dan Kertasemaya), serta salah satu daerah pengolahan minyak bumi yang terbesar di Indonesia yaitu Balongan.

Suhu rata-rata pada musim kemarau 26°C - 27°C, tak menutup kemungkinan lebih panas dari suhu ini karena letaknya berada di daerah pesisir pantai utara laut Jawa, curah hujan dimusim ini berkisar antara 50-100mm (jarang hujan), sedangkan suhu rata-rata musim penghujan yaitu 25°C - 26°C dengan curah hujan dimusim penghujan ini adalah 200-400mm (tidak terlalu signifikan dengan musim kemarau).

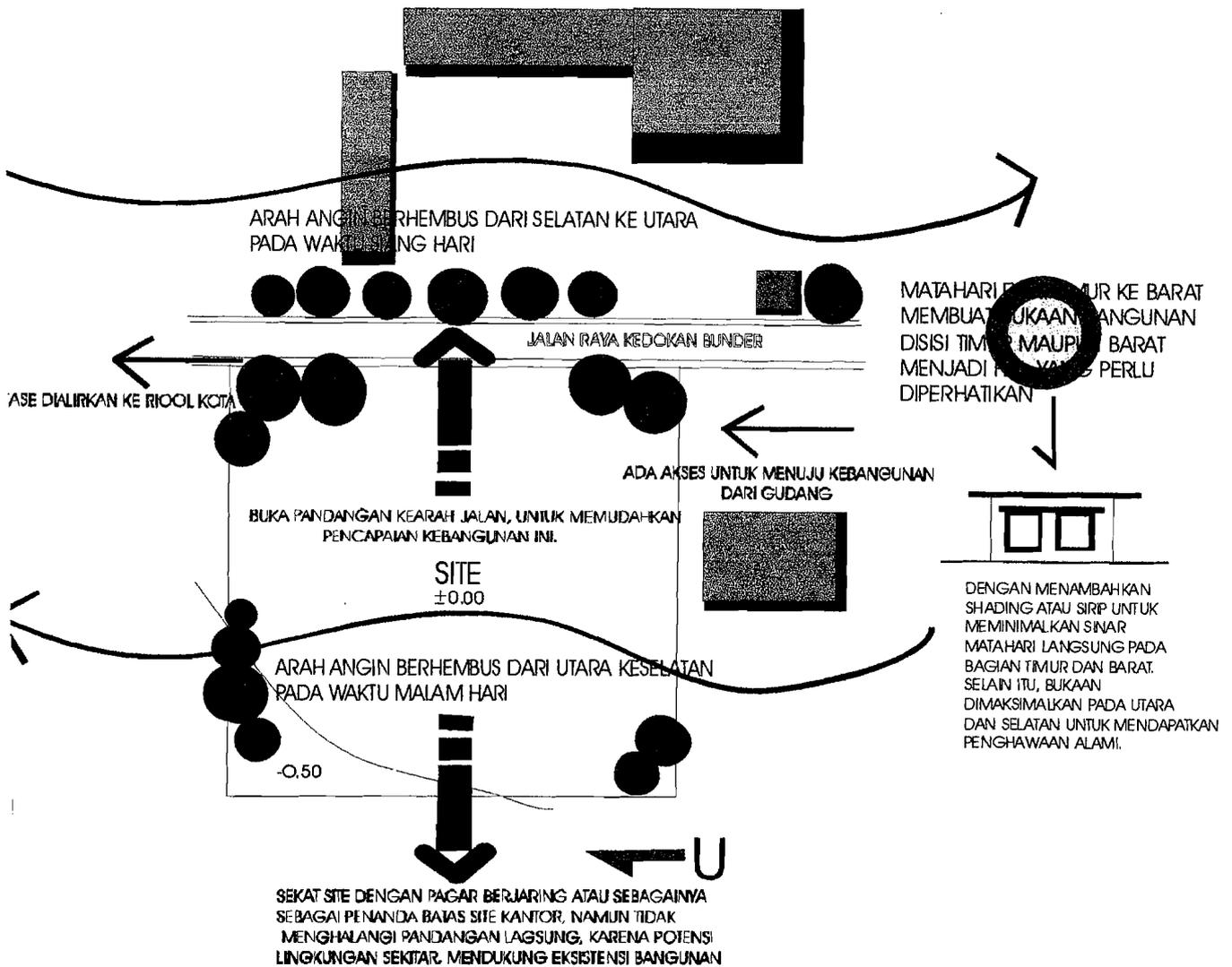
Karang Ampel termasuk dalam Rencana Tata Ruang Kota (RTK) yang fungsi utamanya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indramayu bagian Timur. Sesuai dengan arahan dan strategi pembangunan Kabupaten Indramayu, maka kecamatan Karang Ampel mempunyai tujuan pembangunan yang bergerak dibidang:

- Pengembangan Prosedur Pelayanan
 - Meningkatkan kemudahan masyarakat untuk berusaha dibidang pertambangan dan energi.
 - Meningkatkan kemampuan aparatur dalam melaksanakan pelayanan dalam pengelolaan dibidang Pertambangan dan Energi.
- Peningkatan kualitas SDM aparatur dan pengelolaan usaha bidang Pertambangan dan energi
 - Mewujudkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha Pertambangan dan Energi²³.

²³ RUTRK & RDTRK INDRAMAYU THN 2003

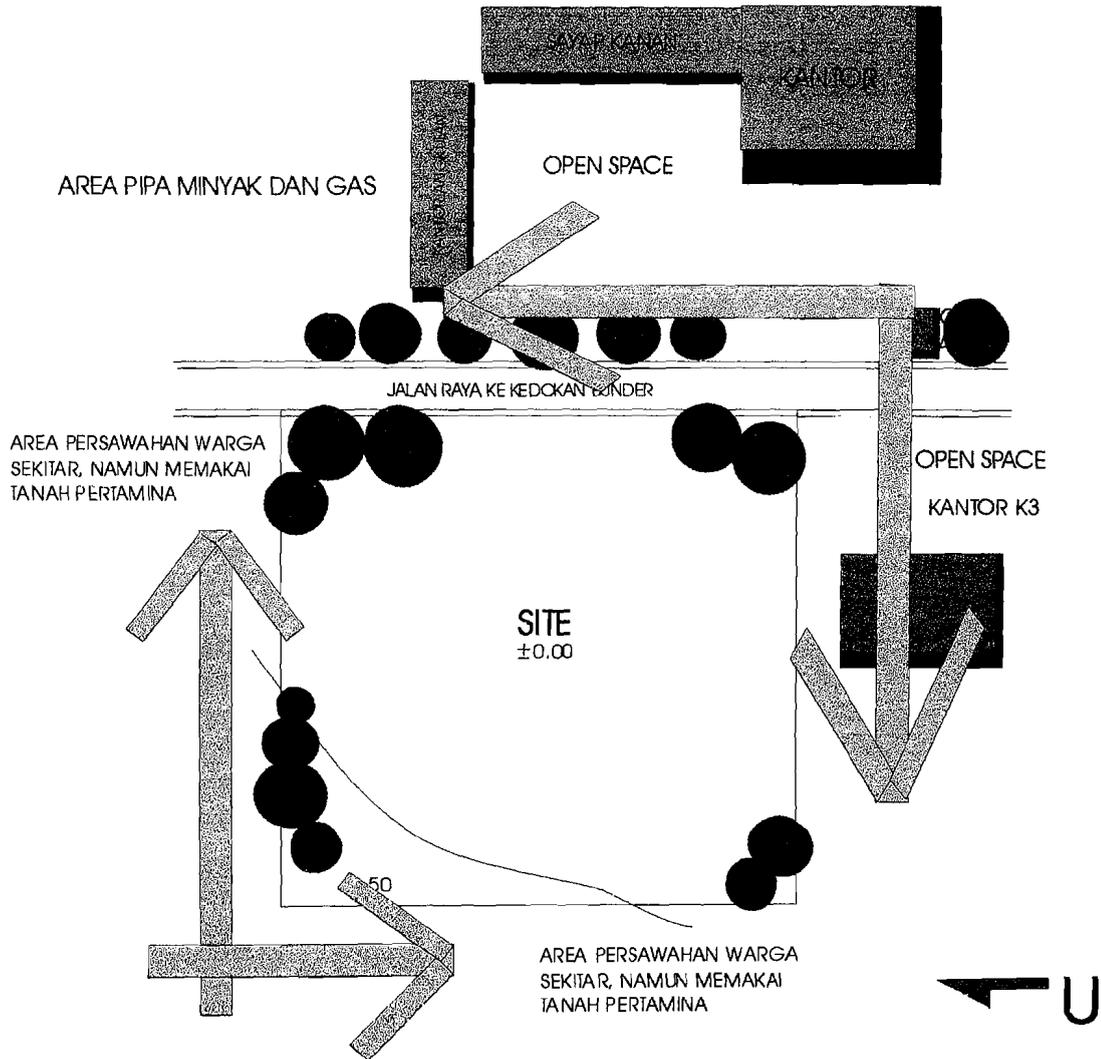


Dari peta diatas, dapat dianalisis keadaan site yang luasnya ±1,1 hektar, agar dapat dimaksimalkan potensi yang telah ada sebagai pertimbangan dari efisiensi rancangan nantinya.



Kontur yang tidak terlalu curam memungkinkan adanya system cut and fill yang tidak terlalu memakan biaya besar, atau bahkan memaksimalkan ketinggian kontur agar lebih terasa perbedaan pengalaman ketika berada didalam site dengan diluar site.

Selain itu, untuk mendukung konsep interaksi, maka site ini dipilih berada diantara kesibukan Pertamina dan sosial masyarakat.



2. AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

2.1. Pembagian Zona Ruang

Kebutuhan ruang jika dilihat dari jenis kegiatannya dapat di kelompokkan menjadi 3 hal utama yaitu Privat, semi Privat dan Publik. Masing-masing mempunyai kriteria khusus yaitu :

2.1.1. Publik

Zona public ini mempunyai aktivitas umum dimana ruangan yang nantinya dikategorikan sebagai zona public ini adalah ruangan yang pemakainya tak terbatas, dalam arti kata setiap orang umum yang berkepentingan “dipersilahkan masuk”.

Dalam pemakaian kantor ini, yang dikategorikan sebagai zona umum atau public ini adalah :

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Pengguna dan pengunjung kantor	Hall	Sebagai ruang penerima bagi seluruh pengguna dan pengunjung yang datang.
Pengguna dan pengunjung kantor	Lobby	Sebagai ruang transisi dan ruang penerima bagi seluruh pengguna kantor
Pengguna dan pengunjung kantor	Café / R.Makan	Sebagai tempat melepas rasa lapar dan dahaga. Sekedar tempat menunggu.
Pengguna dan pengunjung kantor	Toilet	Tempat untuk merapikan diri. Aktivitas manusiawi

2.1.2. Semi Private

Zona ini mempunyai sifat semi umum, hanya bagi orang-orang yang berkepentingan saja yang diperkenankan masuk kedalam ruangan ini, namun didalam ruangan-ruangan ini umumnya mempunyai aturan-aturan yang mengikat, sehingga zona ini boleh dilalui oleh semua orang namun tetap tertib sesuai dengan aturan keruangan serta aktivitas yang dinaunginya.

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Pengguna dan pengunjung kantor.	Musholla	Shalat. Berdiam diri (zikir/mengaji)
Satpam kantor Orang yang berkepentingan.	R. Satpam	Monitoring security. Pelaporan security.
Servis dan direksi.	R. Rapat VIP	Pengorganisasian dan manajerial.
Servis dan orang yang berkepentingan dalam rapat.	R. Rapat Umum	Pengorganisasian dan manajerial.
Servis dan orang yang berkepentingan dalam seminar.	R. Seminar	Pembahasan suatu materi. Sosialisasi organisasi. Debat independent.
Servis dan Orang yang berkepentingan dalam rapat dan seminar.	R. Istirahat	Melepas jenuh setelah berada dalam ruang rapat dan seminar.
Servis dan orang yang berkepentingan foto copy.	R. Foto copy	Foto copy. Penjilidan document.
Servis dan orang yang berkepentingan.	Perpustakaan	Membaca. Meminjam.

2.1.3. Private

Zona Private adalah zona yang diperuntukkan khusus bagi orang yang benar-benar berkepentingan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Pada dasarnya, ruangan ini adalah ruangan yang sifatnya kepemilikan dimana tingkat keprivasiannya tinggi. Tidak sembarang orang dapat memasuki ruangan ini.

Pelaku	Nama Ruang	Kegiatan
Manager Asset. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Manager Asset	Hal yang sifatnya administrative. Menerima tamu khusus.
Kepala Bagian. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Kepala Bagian	Hal yang sifatnya administrative. Menerima tamu khusus.
Anggota bagian bidang. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan.	R. Kerja Bagian	Hal yang sifatnya administrative.
Sekretaris. Orang berkepentingan dan telah mendapatkan persetujuan	R. Sekretaris	Hal yang sifatnya administrative. Hal yang sifatnya komunikasi.
Karyawan dan orang yang berkepentingan	R. Karyawan	Hal yang sifatnya administrative. Hal yang sifatnya servis.
Servis	R. ME	Hal yang berhubungan dengan elektrik dan monitoring.

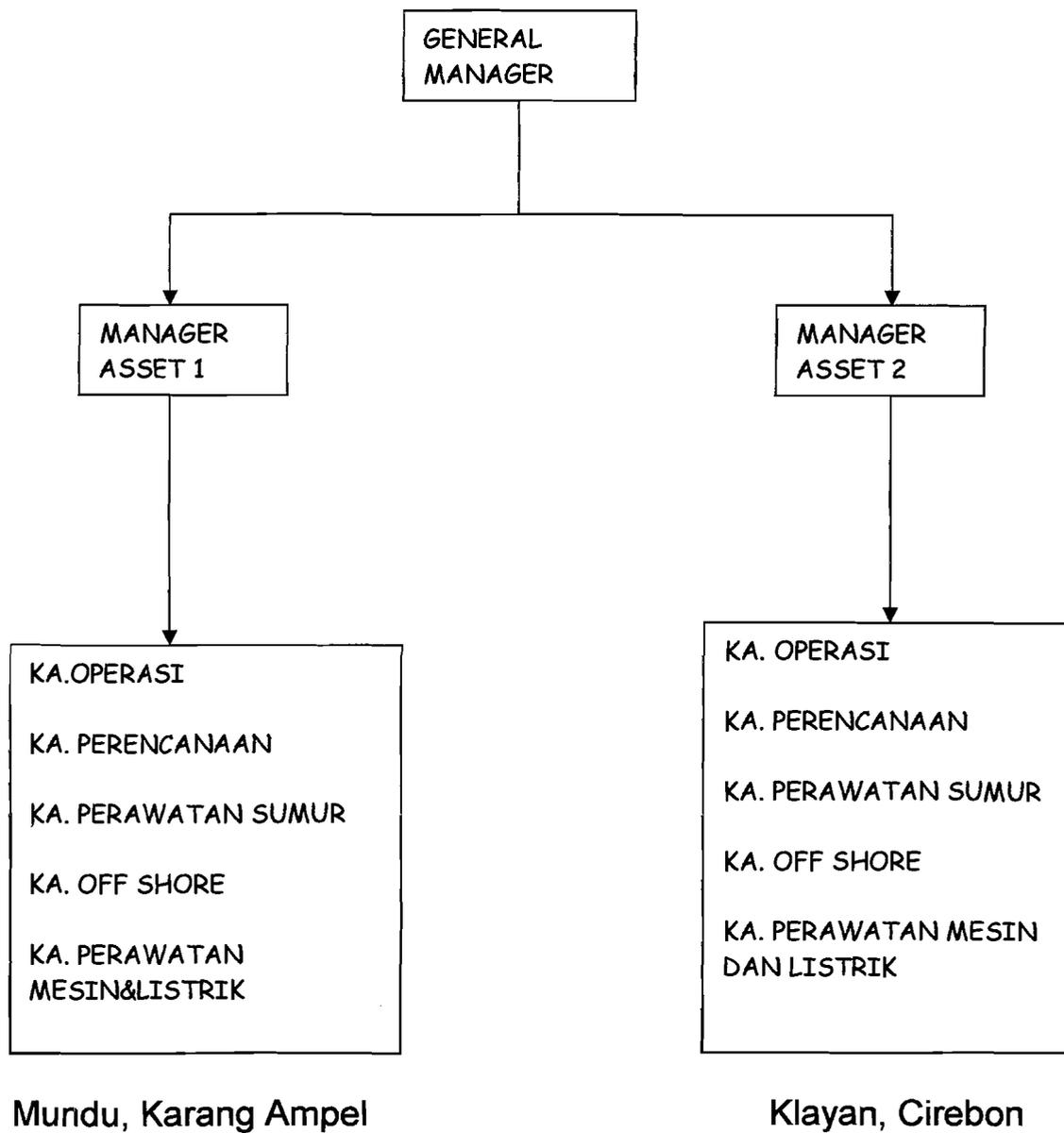
Servis	R. Genset	Hal yang berhubungan dengan elektrikal dan monitoring.
Servis	Gudang	Hal yang berhubungan dengan servis

Kantor ini memang tidaklah begitu kompleks seperti halnya kantor lain, karena ada beberapa kantor lain yang membantu kantor utama ini, diantaranya adalah kantor K3 (Keutamaan Keselamatan Kerja) yang berisi pemadam kebakaran dan sejenisnya, gudang-gudang pendukung, yang berfungsi sebagai tempat perletakan alat-alat berat dan sejenisnya. Ada juga klinik untuk melayani Pegawai dan keluarganya, dan tempatnya juga tidak bersatu dengan kantor utama. Oleh sebab itu, kantor inipun dinamakan kantor pusat Eksplorasi dan Produksi Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat (DOH JBB).

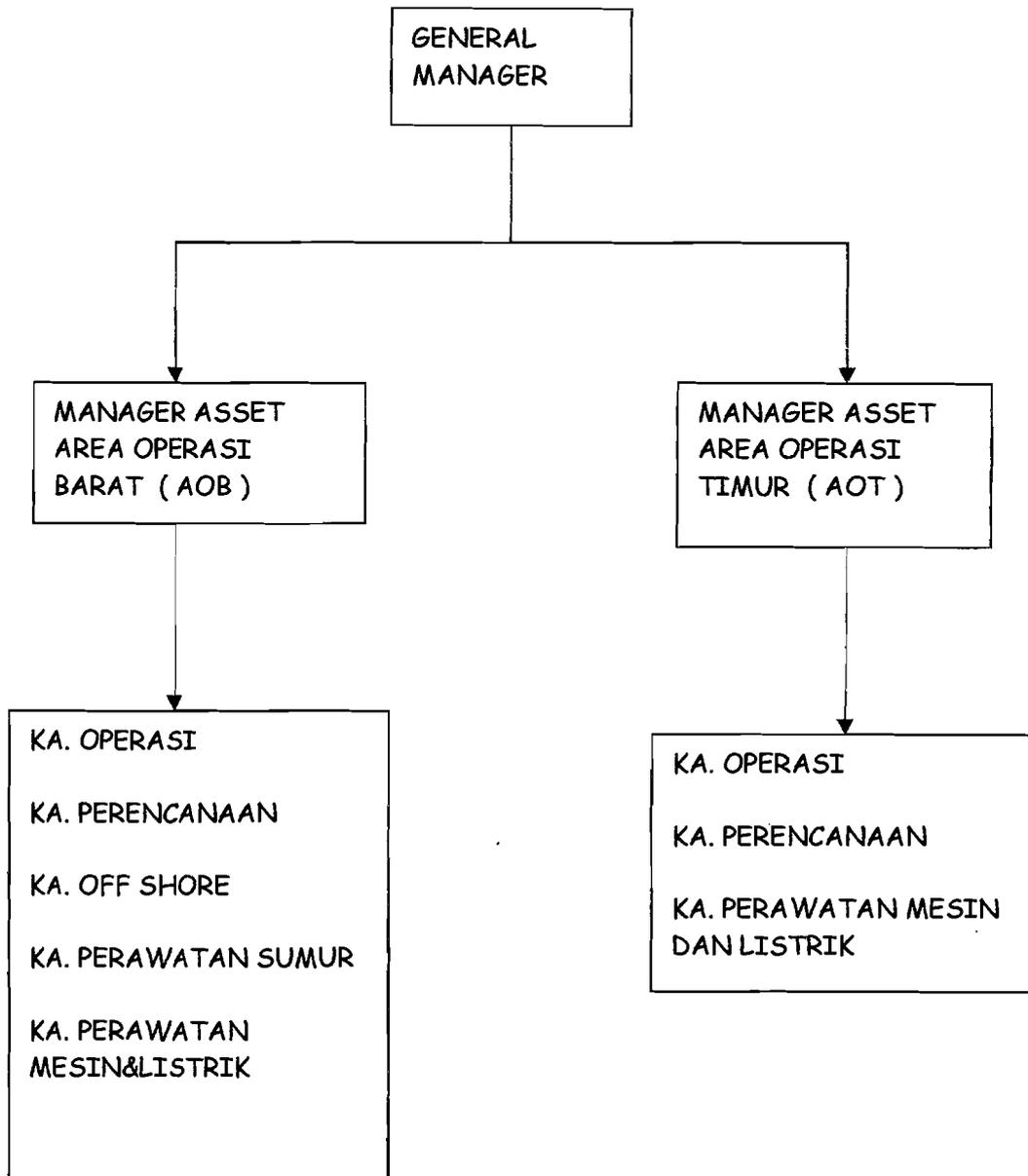
2.2. Struktur Organisasi

Oleh karena beda kebijakan, maka berbeda pula struktur organisasi yang berlaku. Ini dapat dilihat dari struktur organisasi lama dimana pada struktur organisasi ini, Area Operasi Timur (AOT) berada di Klayan, Cirebon. Dan Area Operasi Barat (AOB) berada di Mundu, Karang Ampel, Indramayu.

Jika dilihat dari perjalanannya, disini tampak terjadi perampingan, namun tidak besar-besaran, karena sebagian personil dari masing-masing bagian dapat dialokasikan ke daerah lain atau ke bagian lain yang masih ada keterkaitan dalam kemampuan dan keahliannya.



Struktur organisasi sebelum mengalami masa restrukturisasi.



Setelah mengalami restrukturisasi organisasi dimulai sejak adanya kebijakan baru dari pemerintah yaitu peralihan jenis Badan Usaha (dari BUMN ke PT. Persero).

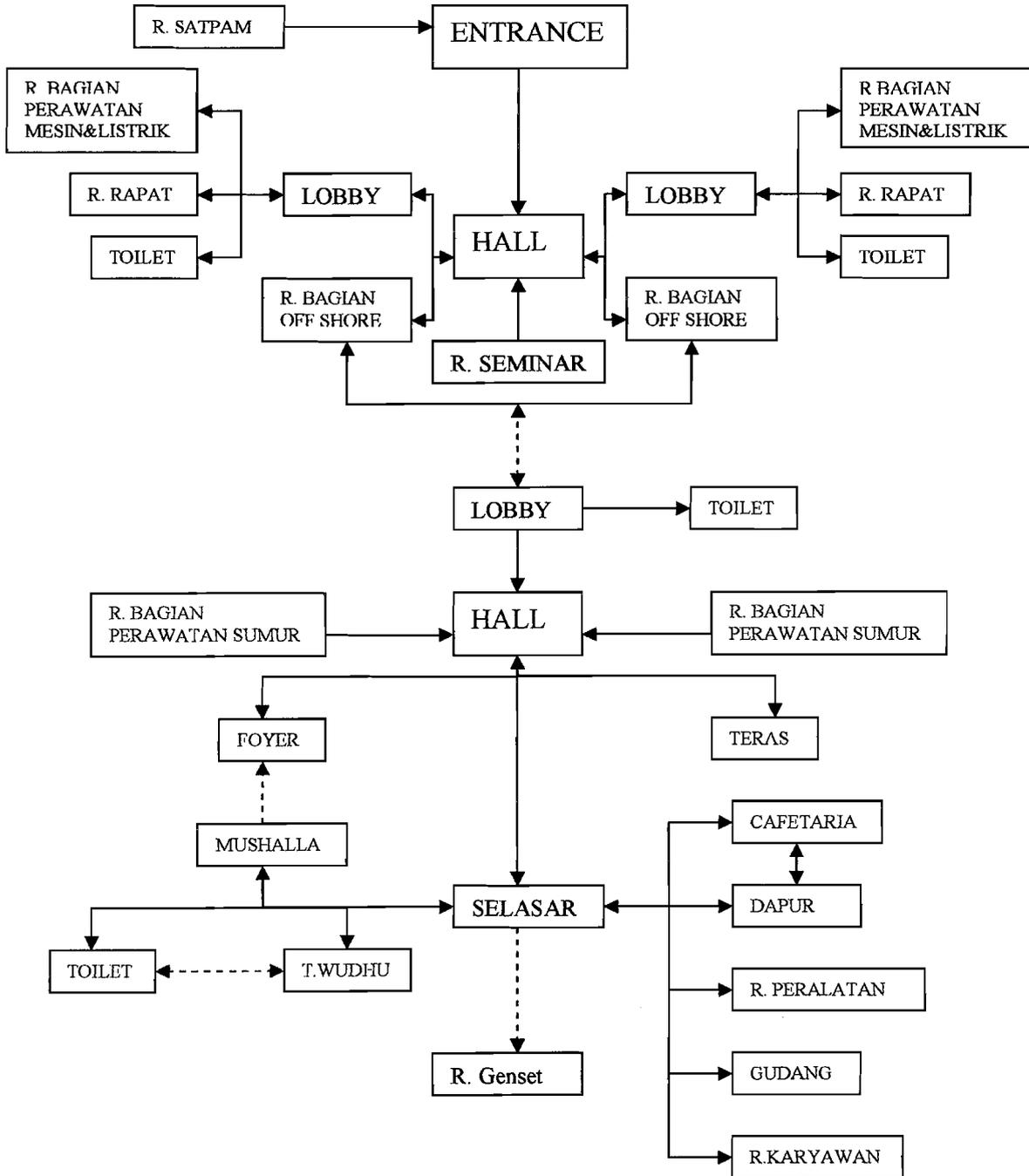
Saat ini kesemuanya di fokuskan di Mundu, Karang Ampel, Indramayu.



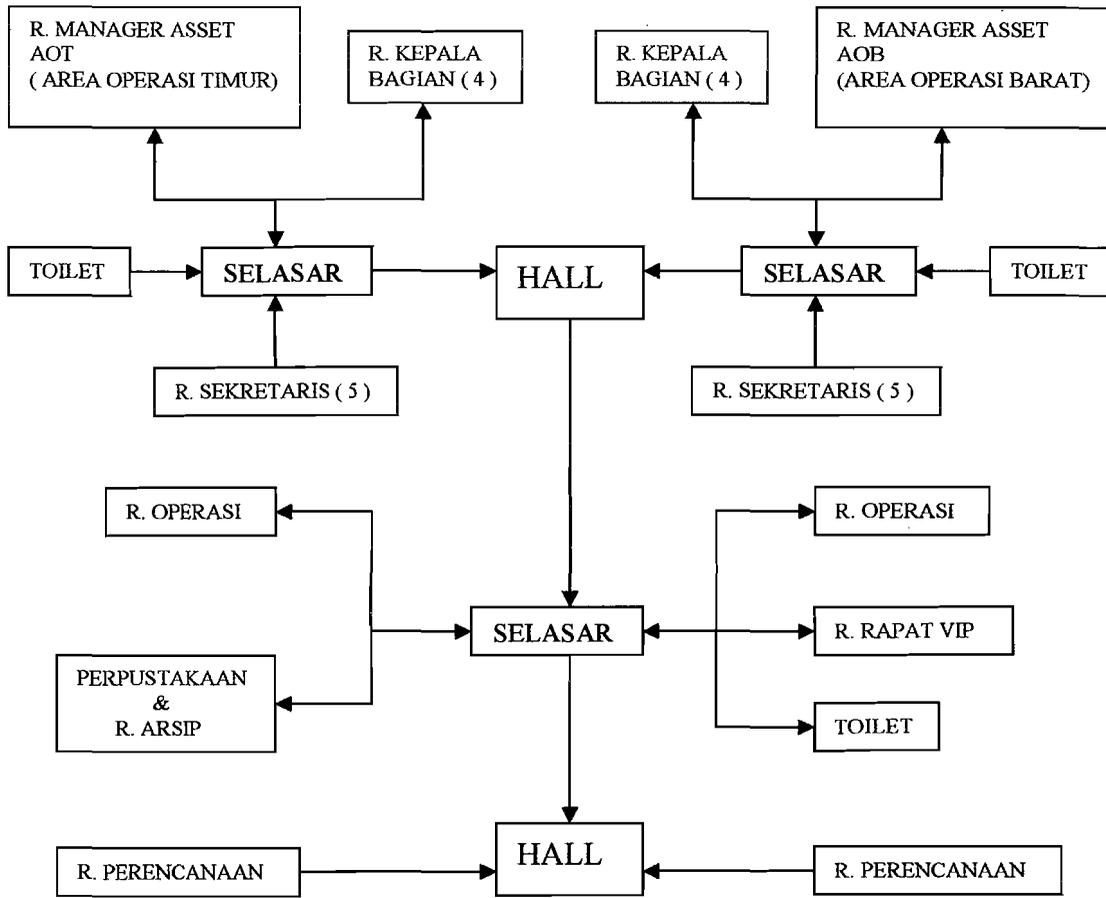
2.3. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang terdapat pada bangunan ini adalah untuk menunjukkan seberapa dekat hubungan antar ruang sesuai dengan aktivitas dan pelakunya.

LT.1



LT.2



2.4 .Estimasi besaran ruang

No.	Jenis ruang	Modul (m)	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas	Besaran Ruang (m ²)	Jumlah Ruang (m ²)	Total (m ²)	Sirkulasi 25 %	Jumlah Total Ruang ±(m ²)
	PRIVATE								
1.	Manager Asset								
	a. R. Kerja	4x5	24	1	24	2	48	12	60
	b. Sekretaris	1.5x2.5	3.75	1	3.75	2	7.5	2.25	9.75
2.	Ka. Bagian								
	a. R. Kerja	3.5x5	17.5	1	17.5	8	140	42	182
	b. Sekretaris	1.5x2.5	3.75	1	3.75	8	30	9	39
3.	R. Pegawai	3x3	12	10	120	10	1200	360	1560
4.	R. Peralatan	2x4	8	6	48	1	48	14.4	62.4
5.	R. Genset	4x5	20	1	20	1	20	6	26
6.	R. Karyawan	1x1	1	10	2	1	20	6	26
7.	Toilet								
	a. Pria	1x0.8	3	8	24	6	144	43.2	187.2
	b. Wanita	1x0.8	3	8	24	6	144	43.2	187.2
	c. Shaft	0.8x0.8	0.64	1	0.64	2	1.28	0.384	1.664
8.	Gudang	(0.6x0.8))+2	1	50	50	1	50	15	65
9.	R. Arsip	(0.6x1)+ 0.3	2	34	68	1	68	20.4	88.4
								Total =	2494.61 4
	Semi Privat								
1.	Musholla								
	a. R. Sholat	0.7x1.2	1	50	50	1	50	15	65
	b. T. Wudhu	0.7x1.2	0.7	20	14	2	28	8.4	36.4
	c. Toilet	2x1.5	4	1	4	4	16	4.8	36.4
2.	Balkon	0.8x0.8	1	15	15	2	30	9	39
3.	R. Rapat VIP	(0.6x1.3 5)+0.3	2.5	24	60	1	60	18	78
4.	R. Rapat	(0.6x1.3 5)+0.3	1.2	30	36	2	72	21.6	93.6

5.	R. Seminar & R. Serbaguna	(0.6x1.3 5)+0.3	1.15	200	230	1	230	69	299
6.	R. Istirahat	1x1	0.64	72	46.08	2	92.16	27.648	119.808
7.	R. Fotocopy	(1x1.2)+ 0.4	16	1	1.6	1	1.6	0.48	2.08
8.	Perpustakaan	(0.6x1)+ 0.3	2	33	66	1	66	19.8	85.8
								Total =	855.088
	PUBLIK								
1.	Hall	0.8x0.8	1	160	160	2	320	96	416
2.	Lobby	(0.6x1.3 5)+0.24 5	1.2	60	72	1	72	21.6	93.6
3.	Cafetaria								
	a. Dapur	0.8x2	1.6	20	32	1	32	9.6	41.6
	b. R. Makan	(0.8x1.2) +2	3	25	75	1	75	22.5	97.5
								Total =	648.7

Total keseluruhan = ± 3998.402 m².

Luas tanah = 10.500 m²

B. TRANSFORMASI

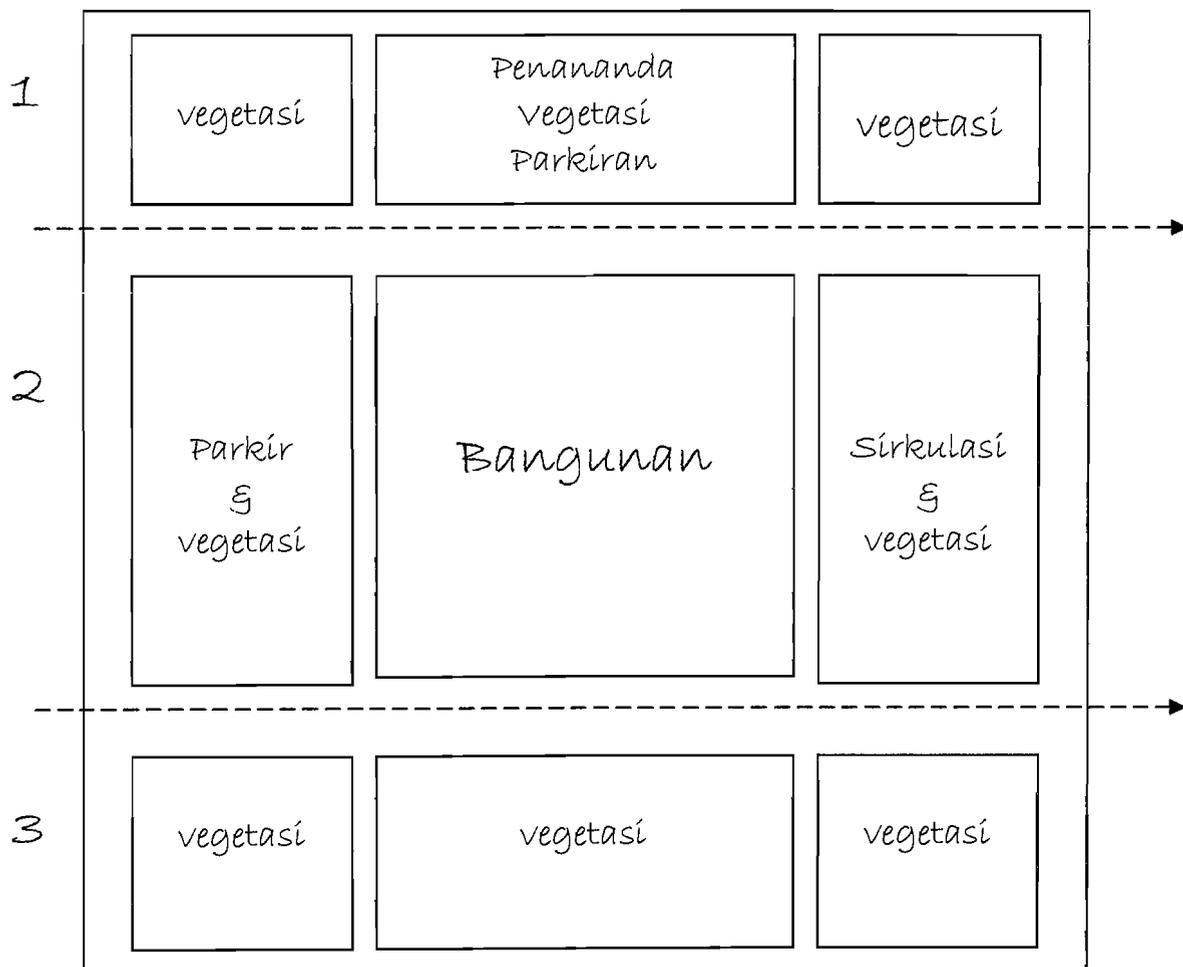
1. EKSPLORASI

ada 2 hal yang mendasarinya, yaitu :

a. Kekompakan dalam kerjasama

Diwujudkan oleh cluster dimana kekompakan disini pada keseluruhan dari site, bangunan dan ruang luarnya. Ini dapat berdampak pada keadaan didalam site itu sendiri. Seperti aktivitas antara satu bagian kerja dengan bagian yang lain yang saling mendukung, maka ruang luar pendukung dari sebuah massa harus betul-betul efektif, tidak ada ruang yang tak direncanakan. Ruang dalam tapak harus dapat mendukung keberadaan bangunan.

Ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Jika dilihat dari hirarki keruangan pada tapak, dimana konsep ini yang mencerminkan jabatan dari individu, terlihat bahwasanya pembagian ruang dari :

° no.1 sebagai zona public

Zona ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena keterkaitannya dengan kesan yang didapat orang ketika akan memasuki bangunan ini.

° no.2 sebagai zona semi public

Zona ini adalah ruang transisi bagi area privat dimana disini pula sirkulasi alternative menuju ke bangunan yang lain (kantor disebelah bangunan ini) berada.

° no.3 sebagai zona privat

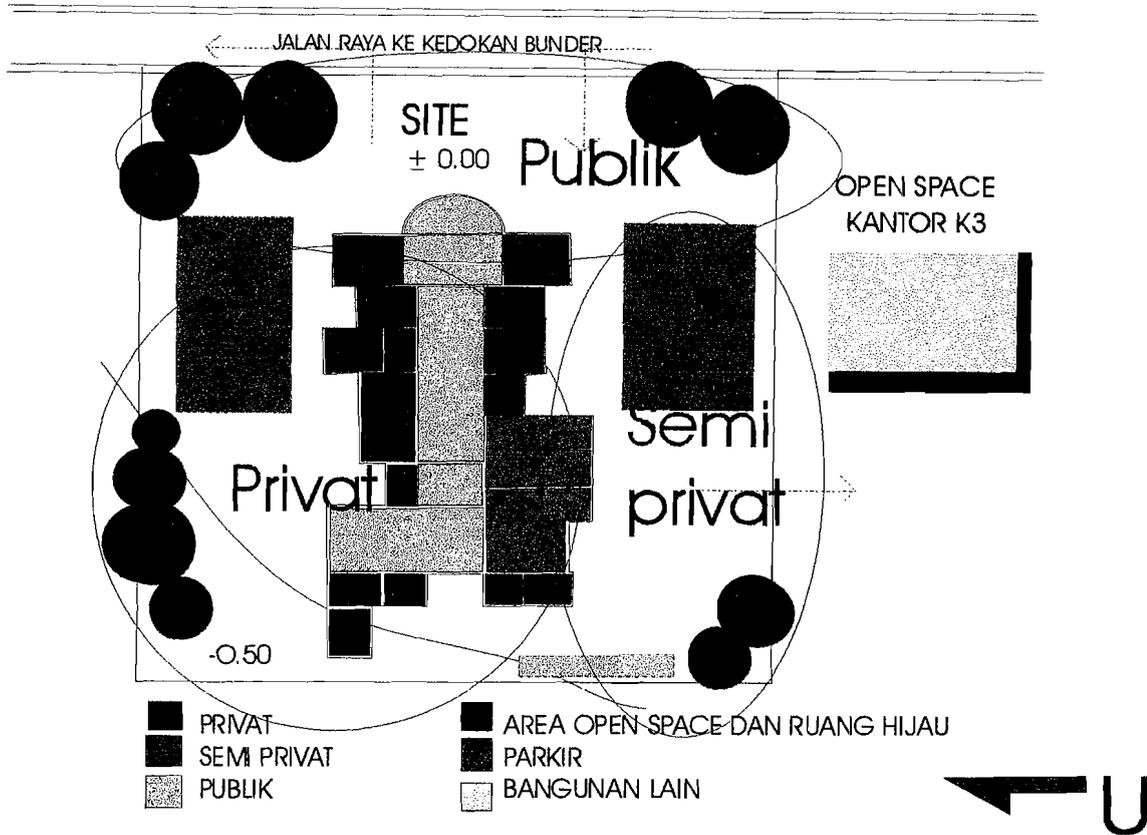
Zona ini tidak terbuka untuk umum, tetapi ruang yang ada pada area ini harus direncanakan dengan sedemikian rupa dan elemen tapak yang telah ada dapat dipergunakan dengan baik.

Maka tampak dari hirarki keruangan dalam tapak semakin mengarah ke belakang bangunan, maka zona tersebut tidak untuk dimasuki oleh pelaku public.

b. Jabatan dalam individualistik

Ini terlihat dari hirarki kesan keruangan yang ada didalam bangunan, untuk bangunan public dengan ruangan yang terbesar untuk area dalam ruang bangunan, ruang public ini menggunakan skala monumental, yaitu dengan membuat jarak lantai dan jarak langit-langit yang tinggi, sehingga kesan monumental tercipta di ruangan public ini. Selain sebagai ruang penerima, Hall juga sebagai ruang transisi ketika akan memasuki ruang semi privat dan bahkan ruang privat. Ada beberapa ruang public lain yang ditaruh pada bagian depan, ini berfungsi agar ruangan lebih mudah untuk dikenali dan dilalui. Sedangkan bagian semi privat ditempatkan pada daerah dekat dengan kantor lain, dan berhubungan langsung dengan ruangan public. Ini dikarenakan wilayah ini masih dapat dilalui oleh umum tetapi membutuhkan

ketenangan lebih jika dibandingkan dengan ruang public, skala keruangan yang berada didalam ruang ini, adalah skala keterlingkupan, dimana jarak langit-langit dan jarak lantainya tidak begitu jauh.



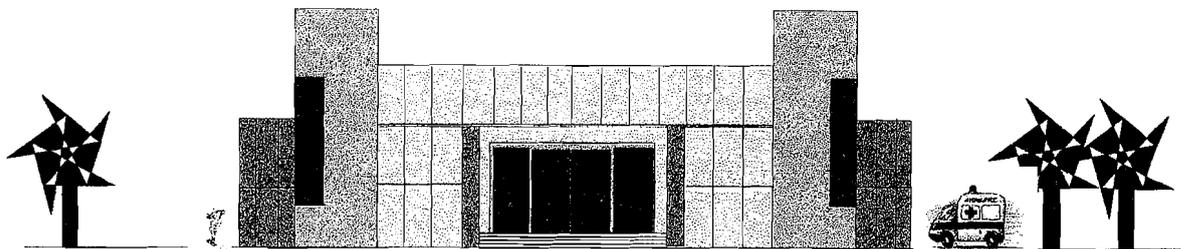
Pada zona privat, ditempatkan seolah-olah area public dan semi privat adalah buffer bagi area privat.

System keruangan hirarki terletak oleh penempatan keruangan dimana zona public diberikan zona volume keruangan yang besar dengan kapasitas besar, sedangkan zona semi privat diberikan volume keruangan yang sedang dan tidak sebesar public, dan untuk memberikan kesan ada dan berkuasa pada ruangan itu, maka diberi volume keruangan yang kecil dengan kapasitas yang lebih kecil.

2. VISI

a. Unggul untuk kolom ekspos dan skala

Struktur yang baru dalam organisasi mengakibatkan ada dua daerah operasi yang sama dalam kekuasaannya yaitu Area Operasi Timur dan Area Operasi Barat yang disimbolkan dalam 2 menara yang disatukan oleh ruang Hall yang dimaksudkan penyatu dan kekompakkan dalam tugas agar dapat mewujudkan visi Pertamina yaitu unggul, baik itu dalam kinerja maupun produksi yang dihasilkan.



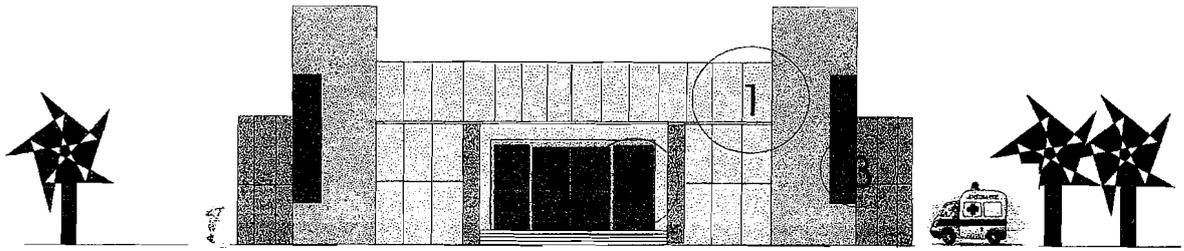
tampak keseluruhan

Skala tampak pada permainan split level pada atapnya sehingga dapat membentuk persepsi terhadap bangunan ini. Dan pada ruang dalam, faktor skala keruangan menjadi teramat penting, dimana skala keruangan ini yang nantinya akan membentuk karakter interior yang dapat menciptakan suatu kesan perasaan.

Sedangkan pada struktur yaitu pada kolom dan balok yang diekspos sehingga kevertikalan dari kolom dan kehorizontalan pada balok akan membentuk kesan unggul.

b, Maju dalam menyikapi penampilan

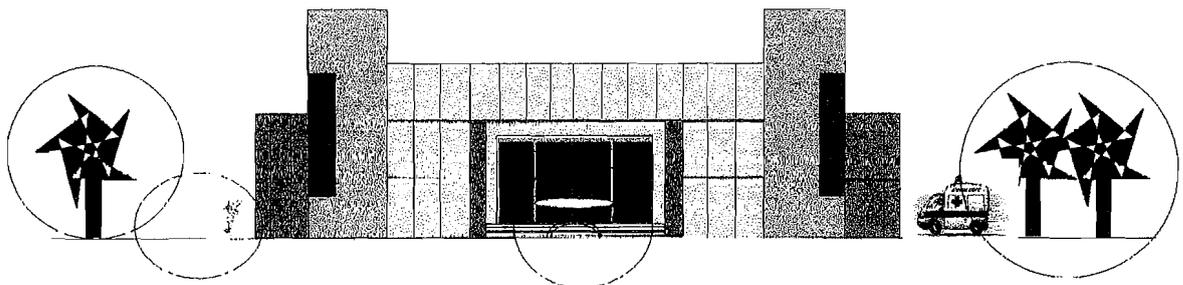
Dimana pemilihan material yang tampak pada fasad adalah material dinding yang bermain-main dengan unsur yang massif dan transparan.



Kaca dan finishing pada tembok adalah salah satu elemen bijak untuk menyikapi teknologi, ini ditandai dengan semakin simpel teknik pengerjaannya, namun dapat memperoleh hasil yang baik agar sebuah tembok polos tidak dibiarkan polos, dan nantinya finishing ini akan menunjang karakter penampilan bangunan.

c. Citra dalam penampilan keseluruhan bangunan.

Bahwasanya unsur tapak dalam site diharapkan dapat mendukung tampilan bangunan, sehingga pemilihan tanaman maupun penempatan sculpture ataupun penanda bangunan menjadi hal yang sangat diperhatikan disini.



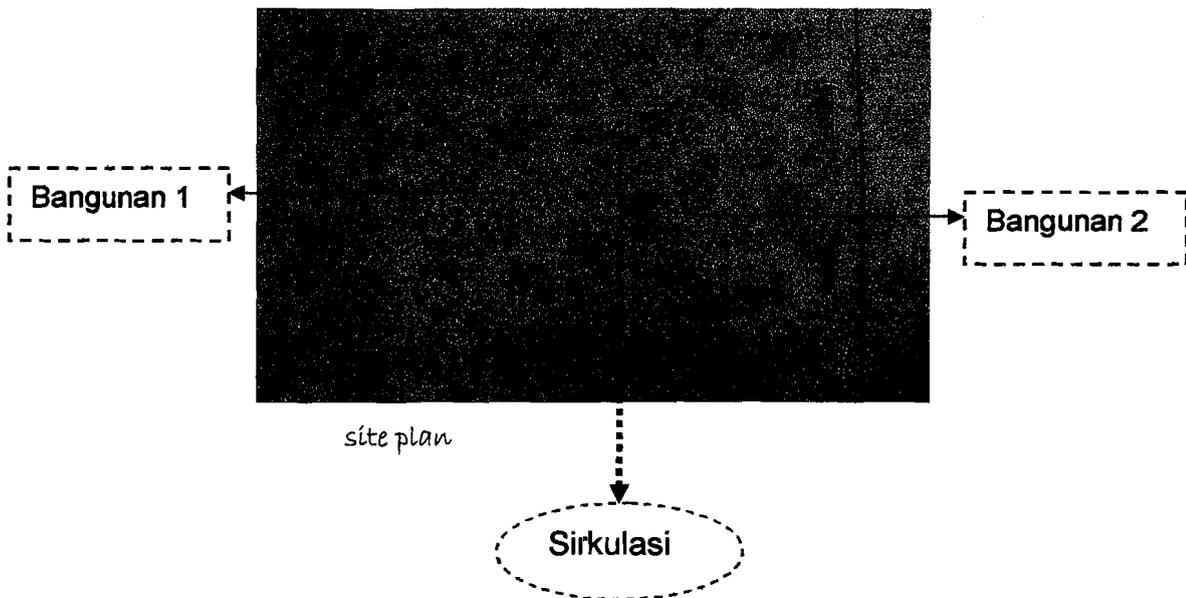
Pemilihan unsur tapak juga menentukan agar bangunan menjadi lebih tampak jelas. Ini juga untuk memudahkan dalam akses pencapaian kedalam bangunan ini.

BAB V

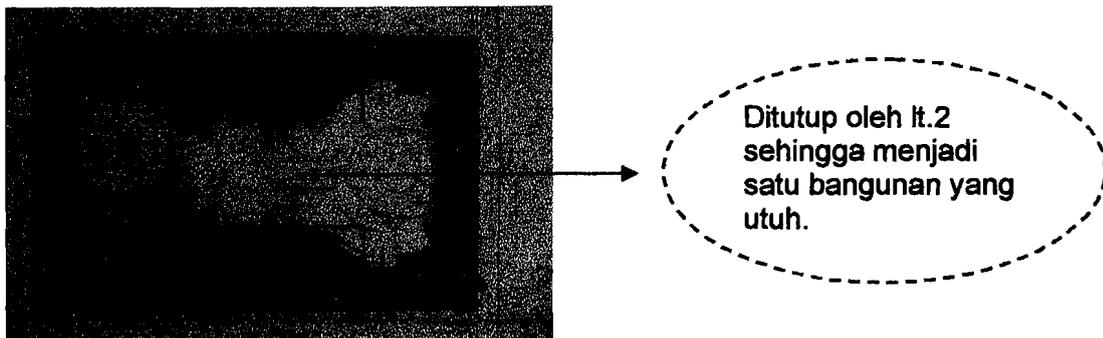
PENGEMBANGAN DESAIN

EKSPLORASI PERTAMINA

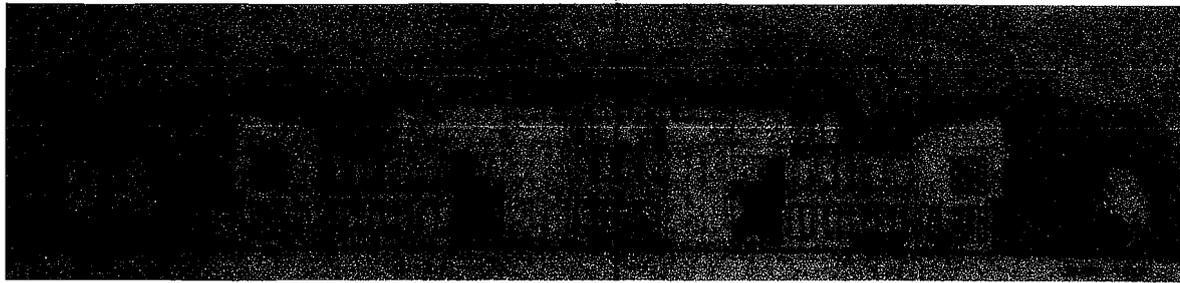
Suatu kebijakan Pertamina tentang wilayah kerja dalam tubuh Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat, dimana awal mulanya hanya ada satu manager dalam satu kantor, namun kini harus dijadikan dua bagian yang keduanya tidak ada yang dominan satu dan yang lainnya.



Denah lantai 1 dibuat terpisah untuk sirkulasi guna mendukung akses fleksibilitas dan denah lt.2 dibuat tidak terpisah dalam rangka terciptanya sebuah bangunan yang terlihat utuh.



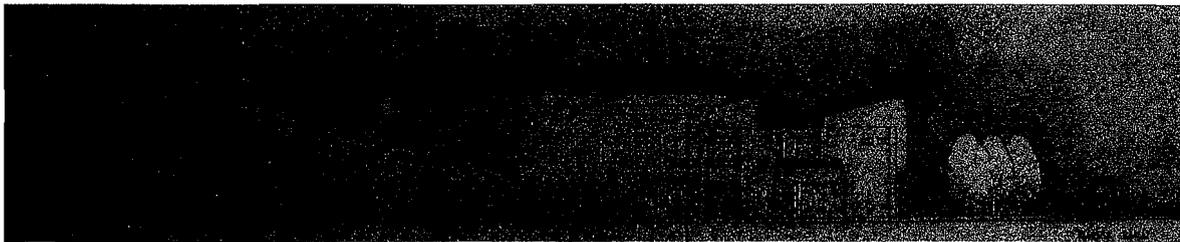
Situasi



Mempunyai fasad yang seolah-olah mempunyai garis maya (sumbu) ditengah, dan jika ditarik garis tersebut, maka tampaklah bahwasanya satu sisi adalah cerminan dari sisi yang lain.

Sirip bangunan yang berfungsi sebagai penegas sisi pada tampak dan juga peredam sinar matahari menurut fungsinya.

Sumbu



Tampak barat (belakang)

1 Lantai sebagai ruang servis atau penunjang bangunan agar memudahkan akses dan perletakan barang.

2 Lantai sebagai ruangan inti dari bangunan kantor.



Tampak utara (samping)

Vegetasi diatur dengan sedemikina rupa agar dapat mendukung penampilan bangunan.

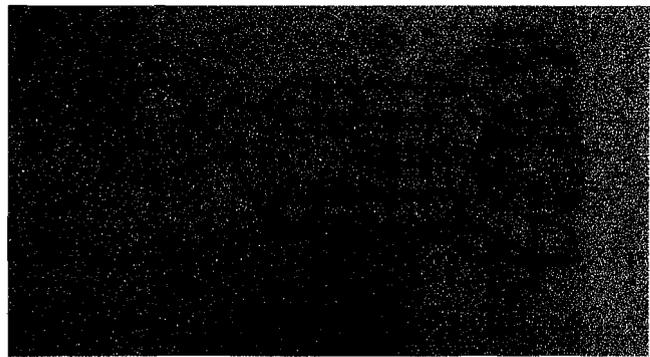
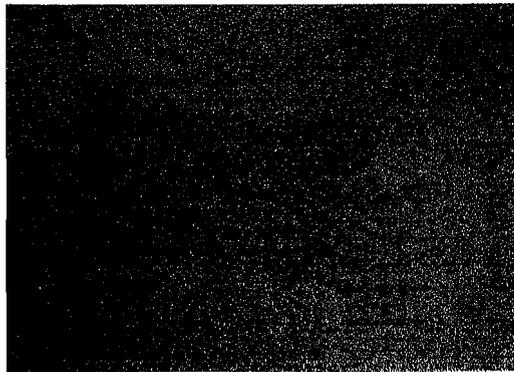


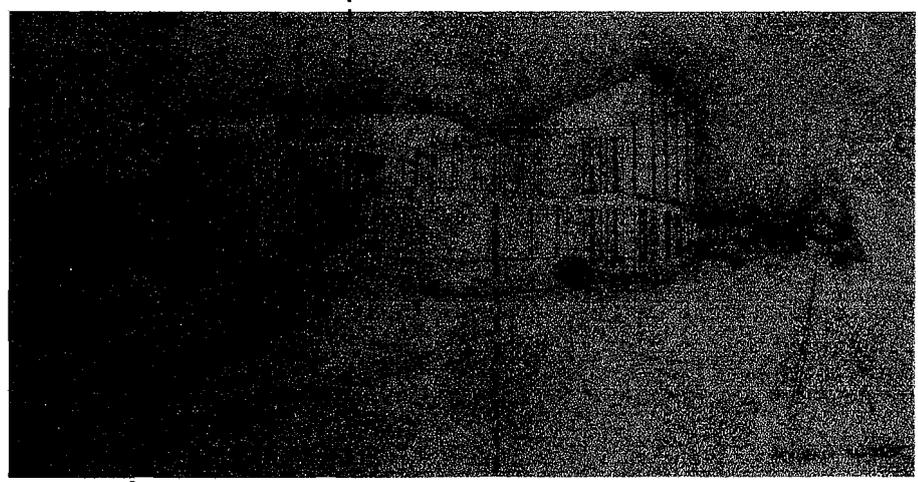
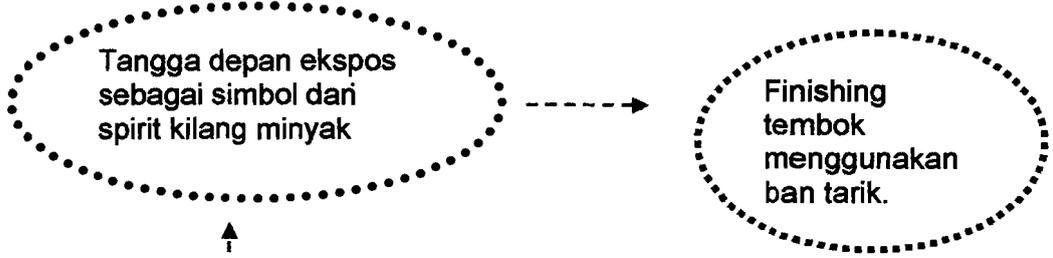
Tampak selatan (samping)



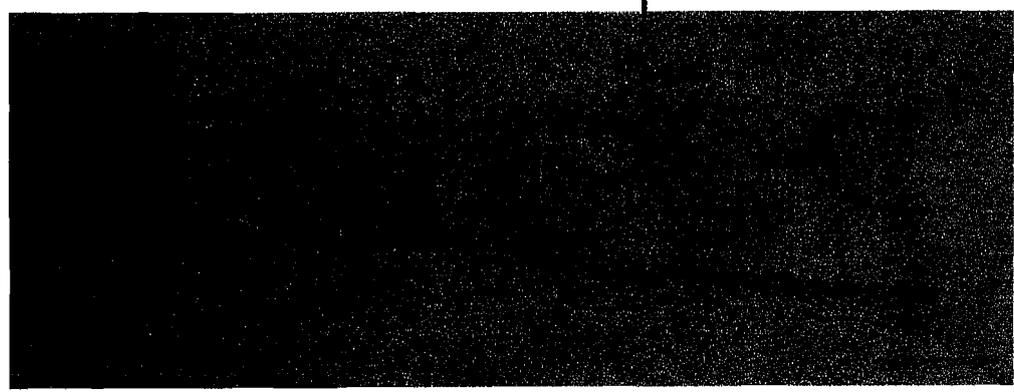
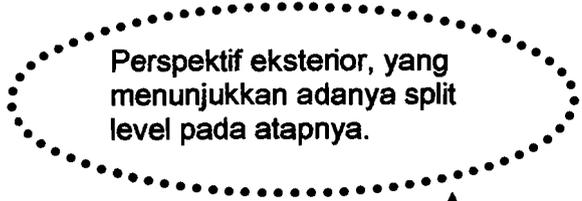
Kolom yang dibiarkan diekspos sebagai penyirat makna dari sebuah keunggulan karena keverticalannya, sehingga akan didapat perasaan aman bagi orang yang akan masuk kedalam bangunan ini.

Rencana kolom dan balok

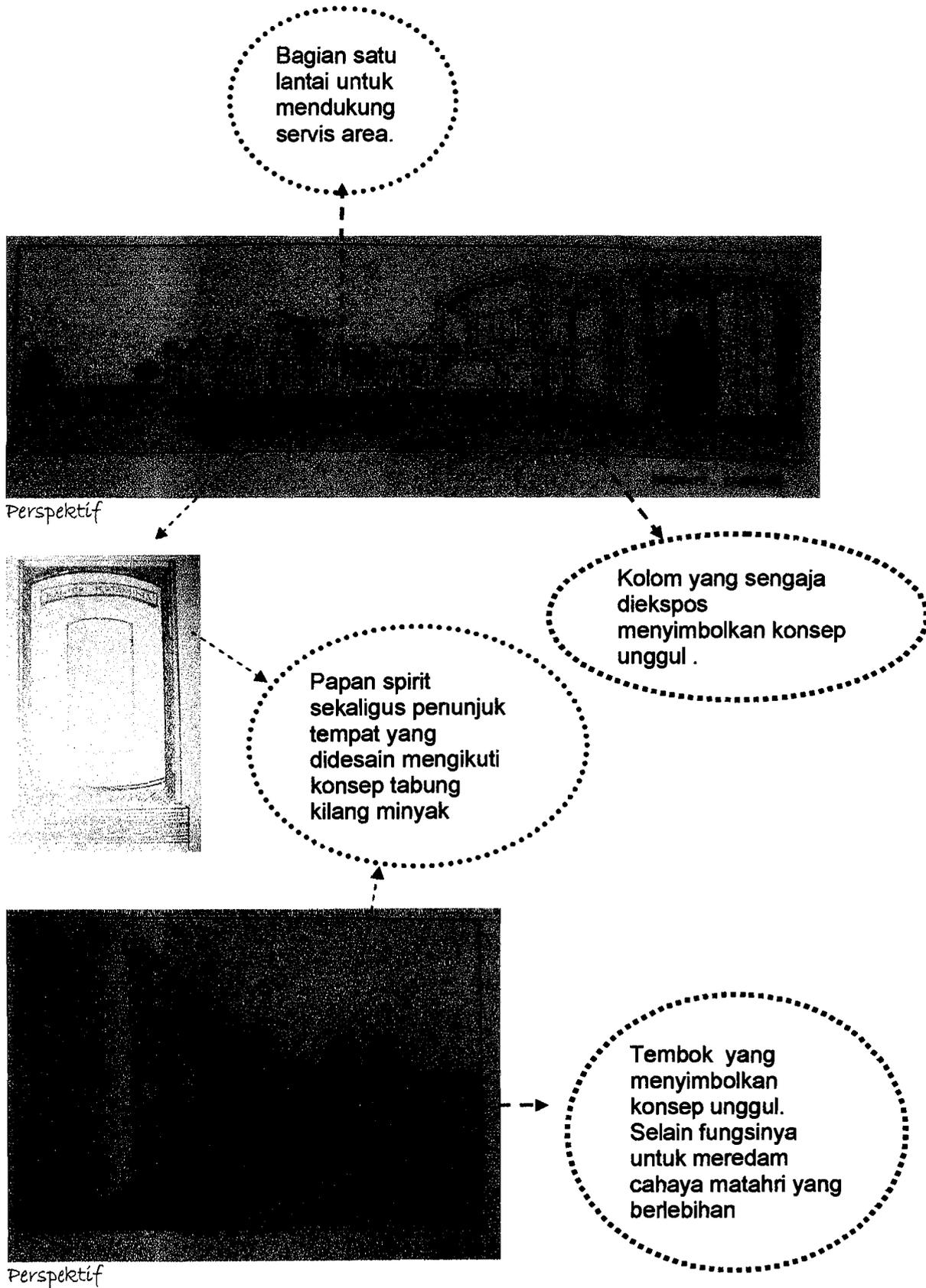


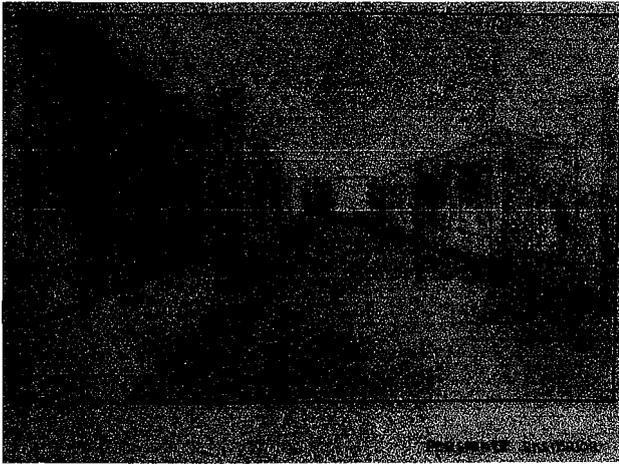


Perspektif



Perspektif





Perspektif

Kolom yang tetap dibiarkan diekspos menyimbolkan konsep unggul.

Perspektif yang menunjukkan akses yang mendukung fleksibilitas ruang luar

Pengaturan vegetasi guna menunjang penampilan bangunan.

Street furniture seperti lampu, sculpture diatur agar dapat dilihat dan menunjang penampilan bangunan.



Aksonometri

Potongan yang menunjukkan garis besar konstruksi bangunan.

Penggunaan elemen sky light pada atap, selain untuk mendapatkan penerangan alamiah, juga guna mendukung konsep massif dan transparan.



Potongan A-A

Kolom ekspos pada hall depan, tidak hanya pada eksterior, tapi juga di beberapa tempat pada interior.

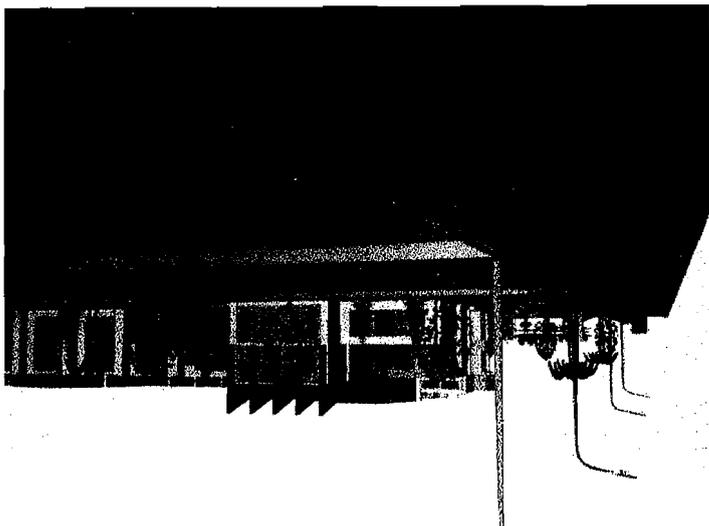
Potongan yang menunjukkan tangga lingkar pada hall yang mendukung spirit dari kilang minyak.



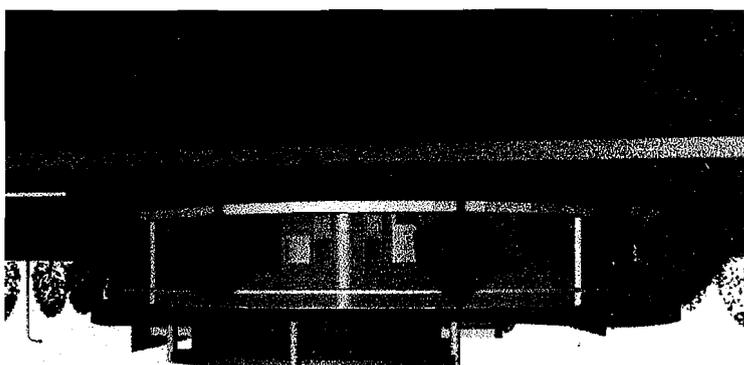
Potongan B-B

Tinggi langit-langit yang menunjukkan skala dan proporsi yang membentuk kesan keruangan.

TAMPAK UTARA



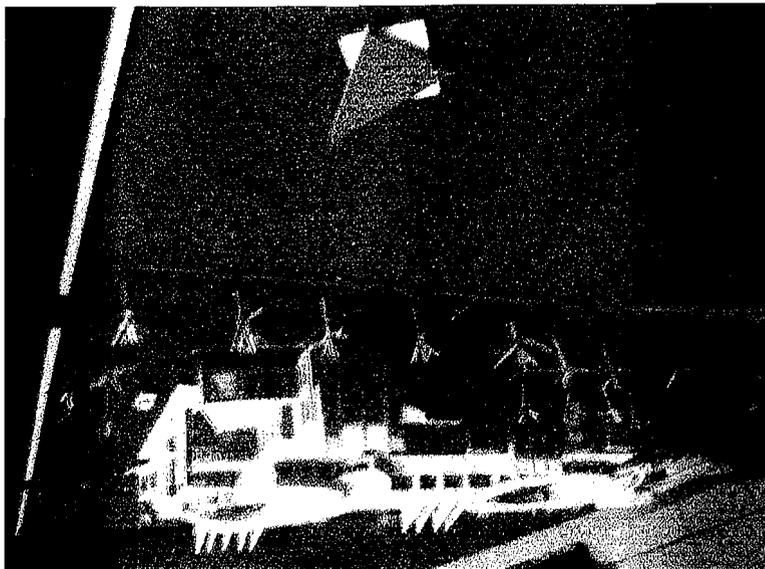
TAMPAK BELAKANG



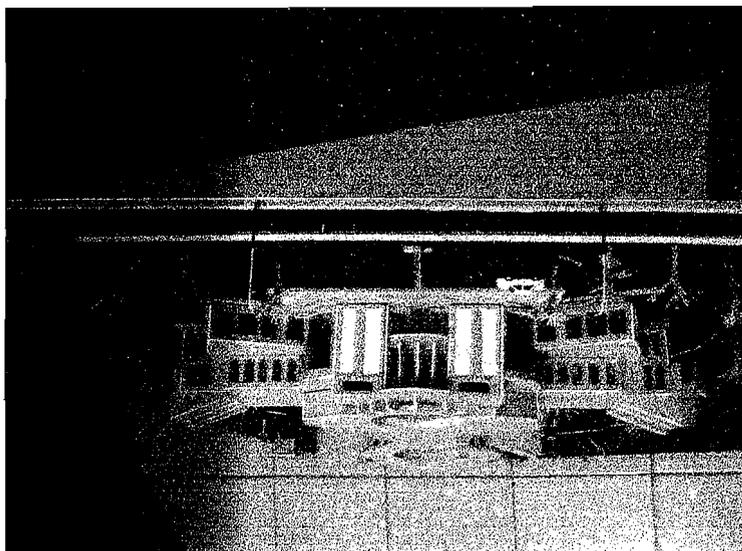
AKSES MASUK DARI BELAKANG



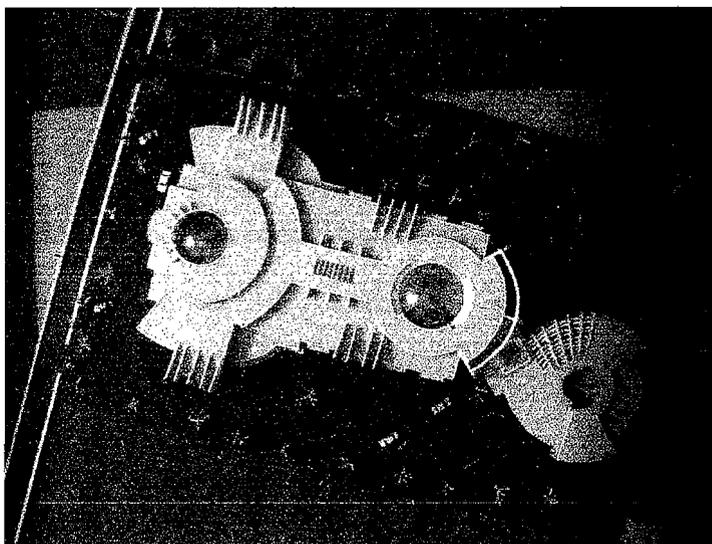
TAMPAK SELATAN



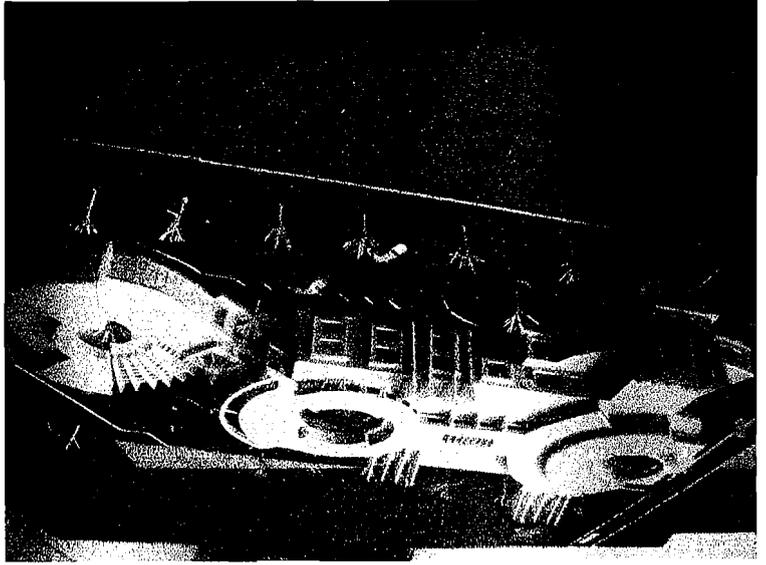
TAMPAK DEPAN
(TIMUR)



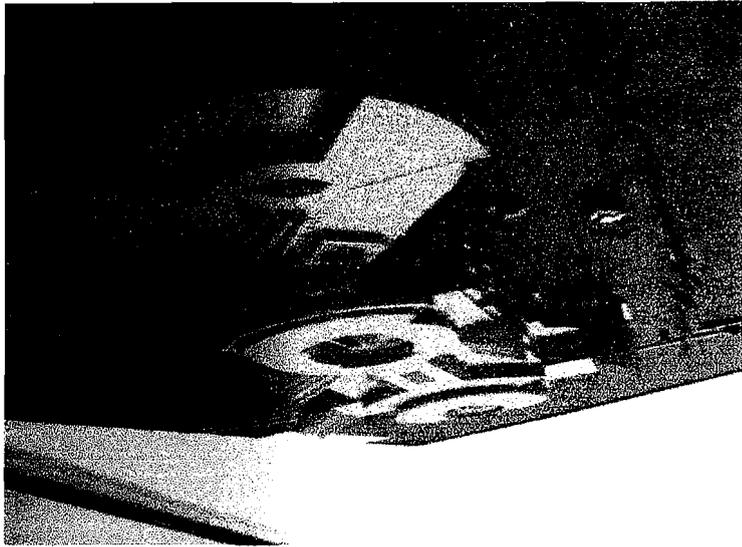
TAMPAK ATAS



TAMPAK UTARA



TAMPAK BELAKANG
(BARAT)



TAMPAK TIMUR LAUT

